

**ANALISIS PERTUMBUHAN DAN PERUBAHAN STRUKTUR EKONOMI  
PADA 5 KOTA BESAR DI PULAU SUMATERA  
(STUDI KASUS 2017-2022)**

**(Skripsi)**

**Oleh  
Nina Nabilla  
1711021103**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PERTUMBUHAN DAN PERUBAHAN STRUKTUR EKONOMI PADA 5 KOTA BESAR DI PULAU SUMATERA (STUDI KASUS 2017-2022)**

**Oleh**

**Nina Nabilla**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pertumbuhan dan perubahan struktur ekonomi pada lima kota besar di pulau Sumatera. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari data Badan Pusat Statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data time series dari tahun 2017-2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis Transformasi Struktural, Analisis Location Quotient (LQ) dan Analisis Tipologi Klassen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perekonomian pada 5 kota besar di Pulau Sumatera mengalami pergeseran negatif pada sektor ekonomi primer sedangkan sebagian besar sektor ekonomi sekunder dan tersier mengalami pergeseran positif atau meningkat, hasil analisis Location Quotient (LQ) berpengaruh signifikan dengan analisis Tipologi Klassen, dimana sektor ekonomi non basis pada tiap daerah berada pada kuadran iii yakni sektor tersebut tergolong sebagai sektor non basis namun memiliki potensi untuk dikembangkan dimasa mendatang sedangkan sektor non basis yang berada kuadran iv dikategorikan sebagai sektor ekonomi yang relatif tertinggal dan tidak memiliki keunggulan kompetitif di wilayah analisis.

***Kata kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Sektor Unggulan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pergeseran Sektor Ekonomi, Location Quotient, Tipologi Klassen***

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF GROWTH AND CHANGES IN ECONOMIC STRUCTURE IN 5 BIG CITIES ON THE ISLAND OF SUMATRA (CASE STUDY 2017-2022)**

**By**

**Nina Nabilla**

*This research aims to analyze the growth and changes in economic structure in five large cities on the island of Sumatra. This type of research is quantitative research. This research uses secondary data sourced from data from the Central Statistics Agency. The data used in this research is time series data from 2017-2022. The methods used in this research are the Structural Transformation analysis method, Location Quotient (LQ) analysis and Klassen Typology Analysis. The results of the research show that the economy in 5 large cities on the island of Sumatra experienced a negative shift in the primary economic sector, while most of the secondary and tertiary economic sectors experienced a positive shift or increased. The results of the Location Quotient (LQ) analysis have a significant effect on the Klassen Typology analysis, where the economic sector non-based sectors in each region are in quadrant III, that is, these sectors are classified as non-based sectors but have the potential to be developed in the future, while on-based sectors in quadrant IV are categorized as economic sectors that are relatively underdeveloped and do not have a competitive advantage in the analysis area.*

**Keywords: Economic Growth, Leading Sectors, Gross Regional Domestic Product (GRDP), Shifts in Economic Sectors, Location Quotient, Klassen Typology.**

**ANALISIS PERTUMBUHAN DAN PERUBAHAN STRUKTUR EKONOMI  
PADA 5 KOTA BESAR DI PULAU SUMATERA  
(STUDI KASUS 2017-2022)**

**Oleh  
Nina Nabilla**

**Skripsi**  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA EKONOMI**

Pada  
Jurusan Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG**

**2024**

Judul Skripsi : Analisis Pertumbuhan dan Perubahan Struktur  
Ekonomi Pada 5 Kota Besar di Pulau Sumatera  
(Studi Kasus 2017-2022)

Nama Mahasiswa : NINA NABILA

Nomor Pokok Mahasiswa : 1711021103

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



1. Komisi Pembimbing

**Dr. Arivina Ratih Y.T, S.E., M.M.**

NIP 19800705 200604 2 002

**MENGETAHUI**

2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Arivina", is written over the text of the second signatory.

**Dr. Arivina Ratih Y.T, S.E., M.M.**

NIP 19800705 200604 2 002

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Arivina Ratih Y.T, S.E., M.M.**



.....

Penguji I : **Dr. Dedy Yuliawan, S.E., M.Si.**



.....

Penguji II : **Dr. Asih Murwiati, S.E., M.E.**



.....

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



**Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.**  
NIP 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **13 Juni 2024**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bandar Lampung, 13 Juni 2024

Penulis,



Nina Nabilla

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis memiliki nama lengkap Nina Nabilla, lahir di Kota Bandar Lampung pada 25 Maret 1999. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan bapak Safroni dan ibu Rostina. Memiliki riwayat pendidikan yang dimulai pada tahun 2004-2005 di Taman Kanak-Kanak Sriwijaya, Sukarame, Bandar Lampung, setelah lulus TK di tahun 2005 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya yakni sekolah dasar di SD Negeri 1 Sukarame dan lulus di tahun 2011. Setelah lulus dari sekolah dasar penulis menempuh Pendidikan selanjutnya yakni, sekolah menengah pertama di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung dan aktif mengikuti organisasi sekolah yakni English Club dan HW atau Pramuka dan lulus pada tahun 2014. Lalu pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah kejuruan di SMK Negeri 1 Bandar Lampung pada jurusan Pemasaran, selama belajar di sekolah menengah kejuruan penulis aktif dalam kepengurusan kelas sebagai sekertaris kelas maupun pada organisasi di sekolah seperti English Club dan diberi kepercayaan sebagai bendahara organisasi English Club selain itu penulis juga mengikuti kegiatan organisasi lainnya seperti Paduan Suara. Pada tahun 2015-2016 penulis melakukan program kegiatan Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) di PT. BPR Lampung Bina Sejahtera selama 6 bulan dan lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 penulis diterima di Universitas Lampung melalui jalur test SBMPTN dengan mengambil program studi S1 Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Pada tahun 2019 penulis aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan HIMEPA (Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan) sebagai staff bidang Dana dan Usaha. Pada tahun 2020 penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode kedua yang dilaksanakan di Kelurahan Sukarame Baru, Kota Bandar Lampung.

## MOTTO

*“Aku tak sebaik yang kau ucapkan, tapi aku juga tidak seburuk apa yang terlintas dihatimu.”*

***(Ali Bin Abi Thalib)***

*“Apapun yang menjadi takdirmu, akan menemukan jalannya untuk menemukanmu. If its mean to be it will be.”*

***(Ali Bin Abi Thalib)***

*“You may never know what results come of your actions, But if you do nothing there will be no result.”*

***(Mahatma Gandhi)***

*“Be yourself and give your best.”*

***(Nina Nabilla)***

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmaniirahim. Alhamdulillahirobbil'alamin puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW atas berkat rahmat dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan karya tulis ini. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, saya persembahkan karya sederhana ini kepada:*

### ***Untuk Orang Tuaku Tercinta Ayah Safroni dan Bunda Rostina***

*Sebagai penghormatan dan rasa terimakasih, penulis persembahkan karya ini kepada Ayah dan Bunda. Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang tiada henti, bimbingan, nasihat, pengorbanan, dan perjuangan serta doa yang selalu dilangitkan atas setiap langkah kehidupanku. Berkat cinta dan doa ayah dan bunda lah aku bisa sampai pada titik dimana karya sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga ini menjadi langkah awal yang baik untuk kehidupan mendatang, Aamiin.*

### ***Untuk Kakak dan Adik ku serta Keluarga Besar Tercinta, serta seluruh kucing kesayanganku yang selalu setia menemani***

*Terimakasih untuk segala doa baik, dukungan, serta semangat dan motivasi yang selalu diberikan selama proses penyusunan karya ini, Semoga Allah SWT senantiasa menjaga dan kebersamai langkah kita untuk saling mengasihi satu sama lain. Terimakasih untuk kucing-kucingku yang selalu setia menemani baik dalam keadaan sedih, sakit, maupun dalam keadaan membahagiakan ini, semoga aku dapat lebih membahagiakan kalian. Aamiin.*

***Serta ucapan terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen serta para staff, dan teman-teman seperjuangan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Lampung.***

## SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas berkat rahmat dan karunia-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Pertumbuhan Dan Perubahan Struktur Ekonomi Pada 5 Kota Besar di Pulau Sumatera (Studi Kasus 2017 – 2022)”** yang merupakan satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah menerima banyak dukungan dan pertolongan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Arivina Ratih Y.T, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Ukhti Ciptawaty, S.E., M.Si dan Ibu Dr. Arivina Ratih Y.T, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing skripsi yang penuh kesabaran telah bersedia memberikan ilmu, motivasi, nasihat,dukungan dan saran serta waktunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si. selaku dosen penguji dan pembahas yang telah bersedia memberikan waktunya,ilmu, kritik dan saran, serta nasihat yang membangun dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Dedy Yuliawan, S.E., M.Si. selaku dosen penguji dan pembahas yang telah bersedia memberikan waktunya,ilmu, kritik dan saran, serta nasihat yang membangun dalam proses penyelesaian skripsi ini.

6. Ibu Dr. Asih Murwiati. S.E. M.E selaku dosen penguji dan pembahas yang telah bersedia memberikan waktunya, ilmu, kritik dan saran, serta nasihat yang membangun dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Imam Awaluddin, S.E., M.E. selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberi pengarahan, kritik dan saran, serta dukungan dan bantuan kepada penulis.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas bekal ilmu dan pembelajaran yang sangat bermanfaat selama penulis mengemban pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
9. Ibu Mimi, Pak Kasim, Bu Dike, Mas Bolang serta seluruh staff dan karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang selalu memberikan pelayanan dan bantuan terbaiknya terutama dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Terimakasih Keluarga Besar HIMEPA 2018-2019 untuk pembelajarannya serta kepercayaannya terutama Bidang Dana dan Usaha (Kak Jani, Diki, Rais, Junior dan Ria)
11. Kepada yang teristimewa Ayah dan Bunda, yang tiada henti memberikan cinta dan pengorbanan, motivasi, nasihat dan pembelajaran serta dukungan baik moril maupun materil terutama doa yang selalu dilantirkan untuk setiap perjalanan di hidupku hingga hari ini dan seterusnya.
12. Terimakasih kakak-kakaku Sak Kiki, Kak Winda, Ayuk Fani, serta kedua adikku Raka dan Nanta yang selalu kebersamai saling mengasihi, memotivasi, mendukung dan selalu mengingatkan serta mendoakan untuk kebaikan diri dan satu sama lain agar dapat melangkah lebih baik kedepannya.
13. Terimakasih Keluarga Besar ayah dan bunda yang selalu memberikan nasihat yang membangun, memberikan dukungan serta mendoakan yang terbaik dalam setiap langkah penulis terutama dalam proses penyelesaian skripsi ini.
14. Terimakasih kepada cucu-cucu cantik umeh dan unggang Tissa, Cessa, Indana, Lulu, dan Sophia yang selalu memberikan nasihat, bantuan, serta semangat dan selalu kebersamai langkahku dalam berproses terutama Yuk

Eca yang sudah meluangkan waktu dan membimbing dari jauh maupun ketika di Lampung. Terimakasih Mba Lulu, Yunda Rara dan Yuk Bila yang sudah memberikan support serta meminjamkan laptop pada saat dibutuhkan.

15. Terimakasih kepada teman-teman baikku yang selalu memberikan support, mendoakanku, setia mendengarkan keluh kesahku dan selalu kebersamai langkahku sampai hari ini Anggela, Anggun, Tiwi, terutama Septi yang berkenan memberikan bantuan laptop disaat dibutuhkan penulis.
16. Terimakasih teman-teman baikku Basel, Miah, Rama, Anis, Sanju terutama Egnatius dan Obaid atas kontribusinya yang sudah bersedia membantu, mensupport, bertukar pikiran dan selalu memberikan reminder selama perjalanan penulisan skripsi ini hingga akhirnya terselesaikan.
17. Terimakasih teman-teman kampusku yang selalu memberikan dukungan semangat, serta doa dan bantuannya selama masa perkuliahan maupun pada tahap penyusunan skripsi Valencia dan Abhila serta Yunde, Pebri, dan Deri. sebagai teman perjuangan berkeluh kesah dalam penyusunan skripsi sampai akhir terutama kontribusi terbesar dua teman terbaikku Mela dan Herza yang banyak membantu dalam proses penyusunan yang memakan banyak waktu, tenaga, pikiran, ide, serta gagasan dan memotivasi sepanjang perjalanan penulisan skripsi sejak awal hingga akhir.
18. Terimakasih kepada teman-teman Jurusan Ekonomi Pembangunan Angkatan 2017 terutama teman-teman seperjuangan EP 17 Last Minutes yang saling support dan saling mengingatkan bahu membahu untuk menyelesaikan ini bersama-sama hingga akhir (Herza, Yunde, Pebri, Deri, Kahla, Nabila, Fera, Diki, Robby, Aziz, Gege, Arvenda, Abay, Ulul, Afril, Putri, Rais, Nada, Rahayu, Ella, Lelly Ayu, Arif, Firman, Azka, Mutiara, Rifki, dan Fadhil) ruang kaca akan menyimpan sejarah perjuangan kita melalui proses kelulusan ini serta canda tawa yang selalu hadir bahkan ketika masing-masing dari kita sedang berlutut dengan lelah dan riuhnya isi kepala karena revisi dan deadline lainnya.
19. Terimakasih Nadin Amizah, Sal Priadi, Laufey, Deredia, Hindia, Kunto Aji, Teddy Adhitya, Yura Yunita, Juicy Luicy, Ardhito Pramono, Danilla,

Kodaline, Bruno Mars, Bruno Major, Adele, dan Coldplay untuk karya-karya indah yang selalu menemani dan menjadi penyemangat hari-hari penulis.

20. Terimakasih kucing-kucing baikku sudah selalu ada dan bersedia menemani proses kehidupan ku dalam masa sulit maupun senang (Ruby, Spike, Snowy, Milly, Goldie, Molly, dan Lowy) semoga kita selalu tumbuh dan terus kebersamai apapun keadaannya yaaa, aku sayang kalian.
21. Last but not least, terimakasih pada diriku sendiri yang sudah berjalan sejauh ini, tetaplah tumbuh dan berproses dengan versi terbaikmu tanpa takut akan gagal. Kuatlah kokoh berdiri diatas kakimu sendiri dengan terus berserah dan percaya kepada-Nya dan yakinlah bahwa proses yang kamu lalui adalah pembelajaran untuk menjadikanmu lebih baik dari sebelumnya.

Bandar Lampung, 13 Juni 2024

Penulis

**Nina Nabilla**

**NPM 1711021103**

## DAFTAR ISI

|   | Halaman   |
|---|-----------|
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                     | <b>i</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                     | <b>i</b>  |
| <b>I. PENDAHULUAN .....</b>                   | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang .....                       | 1         |
| B. Rumusan Masalah .....                      | 8         |
| C. Tujuan Penelitian .....                    | 9         |
| D. Manfaat Penelitian .....                   | 9         |
| <b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>              | <b>10</b> |
| A. Landasan Teori.....                        | 10        |
| 1. Pembangunan Ekonomi .....                  | 10        |
| 2. Pertumbuhan Ekonomi.....                   | 13        |
| 3. Teori Basis Ekonomi.....                   | 15        |
| 4. Pergeseran Struktur Ekonomi .....          | 17        |
| 5. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)..... | 18        |
| 6. Sektor Ekonomi.....                        | 20        |
| 7. Sektor Unggulan .....                      | 22        |
| B. Penelitian Terdahulu .....                 | 24        |
| C. Kerangka Pemikiran.....                    | 28        |
| <b>III. METODE PENELITIAN.....</b>            | <b>30</b> |
| A. Desain Penelitian .....                    | 30        |
| B. Sumber Data.....                           | 31        |
| C. Metode Pengumpulan Data.....               | 31        |
| D. Definisi Operasional Variabel.....         | 32        |
| 1. Pertumbuhan Ekonomi.....                   | 32        |
| 2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)..... | 33        |
| 3. Sektor Ekonomi.....                        | 35        |

|   |           |
|---|-----------|
| 4. Sektor Unggulan .....                              | 37        |
| E. Metode Analisis Data.....                          | 38        |
| 1. Analisis Transformasi Struktural .....             | 39        |
| 2. Analisis Location Quotient (LQ) .....              | 41        |
| 3. Analisis Tipologi Klassen .....                    | 42        |
| <b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>                  | <b>45</b> |
| A. Hasil Penelitian .....                             | 45        |
| B. Hasil Analisis .....                               | 45        |
| 1. Hasil Analisis Transformasi Struktural.....        | 45        |
| 2. Hasil Analisis <i>Location Quotient (LQ)</i> ..... | 55        |
| 3. Hasil Analisis <i>Tipologi Klassen</i> .....       | 63        |
| <b>V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>                   | <b>79</b> |
| A. Kesimpulan .....                                   | 79        |
| B. Saran .....  | 81        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                           | <b>84</b> |

## DAFTAR TABEL

| Tabel  | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 1. Data Jumlah Penduduk di Pulau Sumatera tahun 2023 (ribu jiwa) .....   | 3       |
| Tabel 2. Penelitian Terdahulu .....  | 23      |
| Tabel 3. Hasil Perhitungan Struktural (2017-2022) di Kota Medan .....  | 44      |
| Tabel 4. Hasil Perhitungan Struktural (2017-2022) di Kota Pekanbaru.....   | 45      |
| Tabel 5. Hasil Perhitungan Struktural (2017-2022) di Kota Palembang.....   | 47      |
| Tabel 6. Hasil Perhitungan Struktural (2017-2022) di Kota Bandar Lampung...  | 48      |
| Tabel 7. Hasil Perhitungan Struktural (2017-2022) di Kota Batam .....  | 50      |
| Tabel 8. Hasil Perhitungan <i>Location Quotient</i> (2017-2022) di Kota Medan .....  | 52      |
| Tabel 9. Hasil Perhitungan <i>Location Quotient</i> (2017-2022) di Kota<br>Pekanbaru .....   | 53      |
| Tabel 10. Hasil Perhitungan <i>Location Quotient</i> (2017-2022) di Kota<br>Palembang .....  | 54      |
| Tabel 11. Hasil Perhitungan <i>Location Quotient</i> (2017-2022) di Kota Bandar<br>Lampung .....   | 56      |
| Tabel 12. Hasil Perhitungan <i>Location Quotient</i> (2017-2022) di Kota Batam .....   | 57      |
| Tabel 13. Klasifikasi sektor ekonomi berdasarkan Analisis <i>Location Quotient</i><br>dan Analisis Tipologi Klassen (2017-2022) di Kota Medan.....             | 60      |
| Tabel 14. Klasifikasi sektor ekonomi berdasarkan Analisis <i>Location Quotient</i><br>dan Analisis Tipologi Klassen (2017-2022) di Kota Pekanbaru.....         | 62      |
| Tabel 15. Klasifikasi sektor ekonomi berdasarkan Analisis <i>Location Quotient</i><br>dan Analisis Tipologi Klassen (2017-2022) di Kota Palembang.....         | 65      |
| Tabel 16. Klasifikasi sektor ekonomi berdasarkan Analisis <i>Location Quotient</i><br>dan Analisis Tipologi Klassen (2017-2022) di Kota Bandar<br>Lampung..... | 67      |

|   |    |
|---|----|
| Tabel 17. Klasifikasi sektor ekonomi berdasarkan Analisis Location Quotient<br>dan Analisis Tipologi Klassen (2017-2022) di Kota Medan..... | 70 |
|---|----|

**DAFTAR GAMBAR**

| Gambar  | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 1. PDRB Atas Dasar Harga Konstan di Pulau Sumatera tahun 2017-2022 (Milyar rupiah) ..... | 5       |
| Gambar 2. Kerangka Pemikiran .....  | 27      |
| Gambar 3. Indikator kuadran tipologi klassen berdasarkan empat klasifikasi ..                   | 41      |
| Gambar 4. Bagan <i>Tipologi Klassen</i> .....   | 58      |
| Gambar 5. Bagan <i>Tipologi Klassen</i> Kota Medan .....  | 59      |
| Gambar 6. Bagan <i>Tipologi Klassen</i> Kota Pekanbaru .....                                    | 61      |
| Gambar 7. Bagan <i>Tipologi Klassen</i> Kota Palembang .....                                    | 64      |
| Gambar 8. Bagan <i>Tipologi Klassen</i> Kota Bandar Lampung .....                               | 66      |
| Gambar 9. Bagan <i>Tipologi Klassen</i> Kota Batam .....  | 69      |

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu strategi untuk mencapai kesejahteraan bersama adalah pembangunan. Pembangunan adalah proses multifaset yang melibatkan berbagai penyesuaian mendasar pada lembaga-lembaga nasional, sikap masyarakat, dan struktur sosial sambil mengejar pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat, mengatasi ketidaksetaraan pendapatan, dan mengurangi kemiskinan atau transformasi menyeluruh dari suatu masyarakat/menyesuaikan sistem sosial secara keseluruhan ke kondisi yang lebih baik Todaro dalam (Ibrahim, 2018). Pembangunan juga didefinisikan sebagai mekanisme transformasi yang dilakukan secara berulang guna mendorong perubahan sosial ekonomi mengarah ke keadaan yang lebih unggul (Saputri dan Faridatussalam, 2022). Keberhasilan pembangunan nasional sangat bergantung pada keberhasilan pembangunan daerah

Pada prinsipnya, pembangunan daerah dilaksanakan dengan memperhatikan kondisi dan potensi yang dimiliki masing-masing daerah, sesuai dengan dinamika perkembangan daerah dan nasional yang bertujuan untuk memajukan kesejahteraan umum (PSPPR, 2023). Pembangunan daerah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perkapita dan kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah tetapi juga untuk mengejar ketertinggalannya dari daerah-daerah maju guna mencapai konvergensi antar wilayah (Hardani, 2022). Pembangunan daerah sangat dipengaruhi oleh pengembangan berbasis sektor unggulan, efisiensi, dan peran serta para pelaku pembangunan (Rangraeni, 2021).

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah mengamanatkan Pemerintah Daerah untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas ekonomi dan tugas pembantuan. Otonomi daerah memberikan kesempatan kepada pemerintah daerah

dan masyarakat daerah untuk berkembang secara mandiri sehingga pemerintah daerah dituntut kreatif dalam mengembangkan perekonomian (Haris, 2012). Daerah dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuannya dalam pengelolaan potensi daerahnya (Imaningsih dan Putri, 2022).

Setiap daerah memiliki potensi ekonomi yang berbeda. Untuk mencapai tujuan dari pembangunan daerah, setiap wilayah regional harus mengenal dengan baik potensi yang dimiliki serta memberdayakan berbagai sumber daya tersebut sebagai dasar dalam membangun daerah (Haris, 2012). Pemerintah daerah perlu mengetahui sektor unggulan pada daerahnya masing-masing. Menurut Tjokroamidjojo (1995) dalam Setyaningrum et al. (2018). “sektor unggulan dapat diartikan sebagai sektor perekonomian atau kegiatan usaha yang produktif dikembangkan sebagai potensi pembangunan serta dapat menjadi basis perekonomian suatu wilayah dibanding sektor-sektor lain dalam suatu keterkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung”. Sektor unggulan harus memiliki potensi pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sektor lain di suatu daerah (Latifah dan Hafiz, 2022).

Kegiatan perekonomian Indonesia yang masih tidak merata, terlihat bahwa konsentrasi ekonomi sebagian besar masih berada di Pulau Jawa dan Sumatera. Hal tersebut menjadikan Pulau Sumatera menarik untuk diteliti lebih lanjut sebab Pulau Sumatera menjadi kontributor terbesar kedua pertumbuhan ekonomi Indonesia kuartal III-2023 setelah Pulau Jawa. Menurut data BPS, kontribusi Pulau Sumatera yakni sebesar 22,16% dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 4,50% (yoy). Kota-kota besar mempunyai peran strategis dalam pembangunan wilayah regional sebagai simpul jasa, koleksi dan distribusi, yang mempunyai hubungan ke belakang dengan kota-kota kecil dan hubungan ke depan dengan kota-kota besar lainnya (Santoso, 2009). Kota besar merupakan kota dengan jumlah penduduk lebih dari lima ratus ribu jiwa (Athallah, 2020). Dilihat dari kepadatan penduduknya, Kota Medan, Palembang, Batam, Pekanbaru, dan Bandar Lampung merupakan lima kota besar terpadat di Pulau Sumatera.

Tabel 1. Data Jumlah Penduduk di Pulau Sumatera tahun 2023 (ribu jiwa).

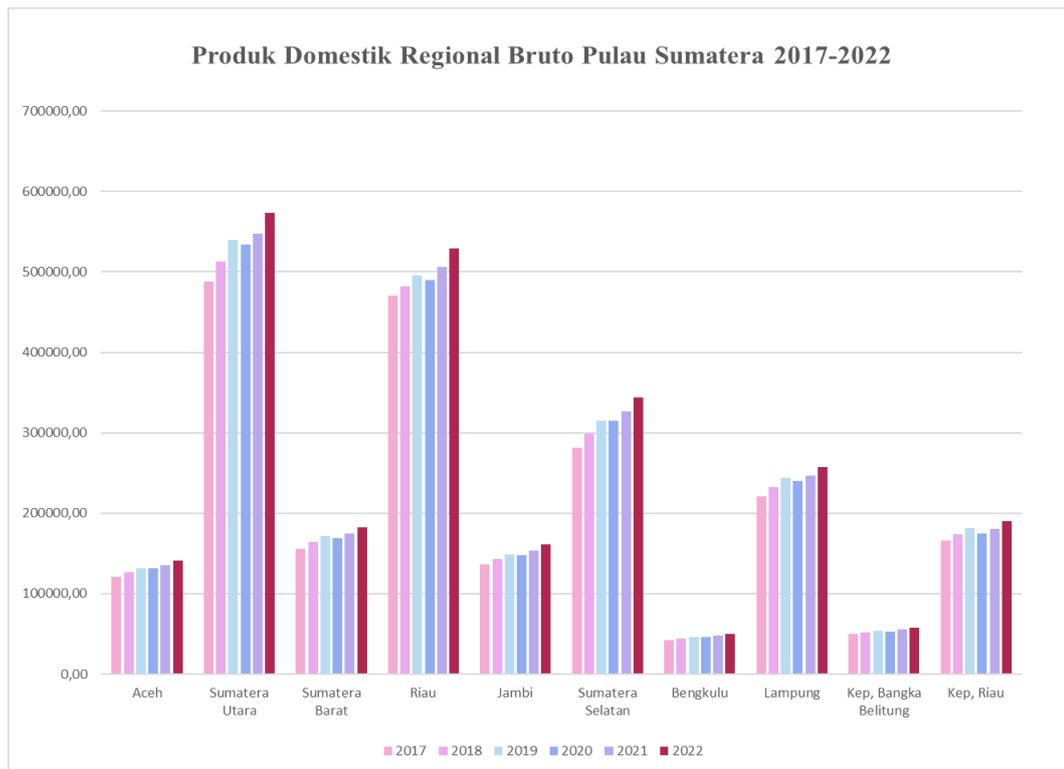
| No | Kota             | Jumlah Penduduk |
|----|------------------|-----------------|
| 1  | Medan            | 2,530,493       |
| 2  | Palembang        | 1,761,459       |
| 3  | Batam            | 1,240,792       |
| 4  | Pekanbaru        | 1,116,142       |
| 5  | Bandar Lampung   | 1,096,936       |
| 6  | Padang           | 928,541         |
| 7  | Jambi            | 633,650         |
| 8  | Bengkulu         | 385,512         |
| 9  | Dumai            | 338,064         |
| 10 | Binjai           | 305,977         |
| 11 | Pematangsiantar  | 275,190         |
| 12 | Banda Aceh       | 257,313         |
| 13 | Lubuklinggau     | 239,523         |
| 14 | Tanjungpinang    | 233,406         |
| 15 | Pangkalpinang    | 232,915         |
| 16 | Padang Sidempuan | 229,408         |
| 17 | Prabumulih       | 205,287         |
| 18 | Lhokseumawe      | 193,590         |
| 19 | Langsa           | 186,958         |
| 20 | Tanjungbalai     | 181,383         |
| 21 | Tebing Tinggi    | 178,524         |
| 22 | Metro            | 175,532         |
| 23 | Pagar Alam       | 149,357         |
| 24 | Payakumbuh       | 144,727         |
| 25 | Gunungsitoli     | 137,732         |
| 26 | Bukittinggi      | 135,489         |
| 27 | Sungaipenuh      | 100,851         |
| 28 | Subulussalam     | 99,910          |

|           |                |                        |
|-----------|----------------|------------------------|
| 29        | Pariaman       | 99,484                 |
| 30        | Sibolga        | 97,219                 |
| <b>No</b> | <b>Kota</b>    | <b>Jumlah Penduduk</b> |
| 31        | Solok          | 79,703                 |
| 32        | Sawahlunto     | 68,054                 |
| 33        | Padang Panjang | 61,559                 |
| 34        | Sabang         | 43,395                 |

Sumber: Kementerian Dalam Negeri, 2023.

Tabel 1 di atas menunjukkan jumlah kepadatan penduduk di Pulau Sumatera pada tahun 2023. Terdapat lima kota besar yang dinilai dari tingkat kepadatan penduduknya, yang pertama adalah Kota Medan dengan jumlah penduduk sebanyak 2,530,493 jiwa, selanjutnya Kota Palembang dengan tingkat kepadatan penduduk sebanyak 1,761,459 jiwa, kota selanjutnya adalah Kota Batam dengan jumlah penduduk sebanyak 1,240,792 jiwa, dan Kota Pekanbaru yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 1,116,142 jiwa, serta Kota Bandar Lampung yang termasuk sebagai kota besar dengan jumlah penduduk sebanyak 1,096,936 jiwa.

Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap kriteria kota besar. Pertumbuhan ekonomi yang kuat dapat membentuk dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan kota, termasuk ukuran fisik, populasi, struktur industri, tingkat kesejahteraan, serta infrastruktur. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penilaian keberhasilan suatu wilayah yang dapat tercermin pada nilai Produk Domestik Regional Bruto pada periode tertentu.



*Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023.*

Gambar 1. PDRB Atas Dasar Harga Konstan di Pulau Sumatera tahun 2017 – 2022

(Milyar rupiah)

Gambar 1 diatas menunjukkan data pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera pada tahun 2017 – 2022 dalam milyar rupiah. Sepanjang tahun 2017 – 2022 Sumatera Utara memiliki rata-rata tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 532.455,78 milyar, selanjutnya Riau memiliki rata-rata tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 495.775,97 milyar, kemudian Sumatera Selatan memiliki rata-rata tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 313.424,00 milyar, dan Lampung yang memiliki rata-rata tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 240.331,78 milyar, serta Kepulauan Riau memiliki rata-rata tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 177.922,24 milyar. Lima wilayah tersebut memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih unggul dibandingkan wilayah lainnya di Pulau Sumatera, hal tersebut dipengaruhi dengan keberadaan lima kota besar di Pulau Sumatera yang meliputi Medan, Pekanbaru, Palembang, Bandar Lampung, dan Batam.

Produk Domestik Regional Bruto sering digunakan sebagai indikator utama keberhasilan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Jika laju PDRB meningkat dari tahun ke tahun, hal ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang positif. PDRB yang tinggi berpengaruh positif terhadap kegiatan pembangunan wilayah regional. Kebijakan pembangunan ekonomi yang ditetapkan oleh pemerintah daerah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan menunjukkan perubahan transformasi struktural yang tidak hanya berdampak pada perekonomian daerah saja melainkan akan berdampak dalam penanggulangan kemiskinan, yang ditandai dengan adanya peningkatan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan kontribusi pajak dari sektor ekonomi, menciptakan iklim investasi yang lebih baik, dan terbukanya lapangan pekerjaan baru, yang nantinya akan meningkatkan daya saing baik dalam skala nasional maupun internasional.

Adanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah yang ditandai dengan perubahan transformasi struktural. Struktur ekonomi terjadi akibat kebijakan pembangunan ekonomi yang diterapkan pemerintah, yang pada dasarnya struktur ekonomi akan mengalami perubahan seiring dengan kondisi ekonomi di wilayah tersebut. Perubahan yang ditetapkan oleh pemerintah dalam kebijakan ekonomi akan tergambar jelas dalam struktur ekonomi yang dihasilkan. Pembangunan yang dilaksanakan secara tepat dan konsisten akan berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi yang diharapkan dapat berlangsung secara terus menerus

Guna menjadikan harapan itu dapat tercipta dan terealisasikan dibutuhkan adanya peran serta kebijakan pemerintah dalam mengelola sumber daya alam yang ada dengan melakukan berbagai inovasi dan perencanaan yang tepat sesuai dengan keunggulan sektor ekonomi yang dimiliki daerah.

Berdasarkan penelitian Damanik Sri Winda (2018) mengenai Identifikasi Sektor Unggulan Dalam Perekonomian Sumatera Utara hasil analisis *shift Share* secara

agregat terjadi penambahan tingkat output ekonomi selama kurun waktu 2011-2015 dan sebagian besar disebabkan oleh efek pertumbuhan ekonomi di tingkat nasional dan secara keseluruhan kategori lapangan usaha perekonomian provinsi Sumatera Utara masih banyak memiliki daya saing atau kemandirian daerah.

Berdasarkan penelitian Boedi Afrida dan Saputri Intan (2018) yang berjudul Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan analisis *Tipologi Klassen* menunjukkan bahwa yang termasuk daerah cepat maju dan cepat tumbuh yaitu Muara Enim dan Palembang. dan Berdasarkan perhitungan Location Quotient daerah di Sumatera Selatan yang memiliki sektor unggulan terbanyak dan cocok untuk dikembangkan lebih jauh adalah kabupaten/kota Ogan Komering Ulu dengan jumlah 7 (tujuh) sektor unggulan serta kabupaten/kota Ogan Ilir yang memiliki 4 (empat) sektor unggulan yaitu sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minum, sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang serta sektor Konstruksi.

Berdasarkan penelitian Meilina (2018) mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto Kota Batam. Berdasarkan penelitian, kota Batam memiliki kekayaan sumber daya laut, apabila kinerja kualitas sumber daya tersebut dapat ditingkatkan hal tersebut akan berpengaruh terhadap peningkatan PDRB Kota Batam terutama pada sektor perikanan. Peningkatan fasilitas pendidikan dan penerimaan kebijakan terkait lapangan pekerjaan untuk masyarakat daerah juga diperlukan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan berpengaruh dalam peningkatan PDRB Kota Batam.

Berdasarkan penelitian Muslim, Rachmadi Muhammad, dan Muklis (2019) yang berjudul Sektor Ekonomi Potensial di Kota Pekanbaru menyatakan bahwa terdapat lima subsektor ekonomi yang berpotensi untuk dikembangkan di kota Pekanbaru adalah sektor perdagangan dan reparasi, sektor transportasi, sektor jasa perusahaan, sektor kesehatan dan sosial, serta sektor jasa lainnya.

Berdasarkan penelitian Analisis Pembangunan Daerah yang dilakukan oleh Alfarizi M. Ryan pada tahun (2022) bahwa hampir seluruh sektor ekonomi Kota Bandar Lampung merupakan sektor basis atau sektor unggulan, sesuai dengan Sektor Unggulan dan Strategi Pengembangannya. Pada sektor unggulan, tingkat spesialisasi sektor di Kota Bandar Lampung lebih tinggi dibandingkan dengan Provinsi. Di bawah judul sektor unggulan, terdapat dua sektor. Sektor-sektor tersebut adalah pengelolaan sampah, daur ulang, bangunan dan konstruksi, serta pengangkutan dan komunikasi. Menganalisis data *LQ* dan *DLQ* akan membantu menentukan sektor jasa kemasyarakatan, pemeliharaan, dan administrasi pemerintahan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka perlu untuk mengetahui sektor dan sub sektor apa saja yang menjadi sektor prioritas dan potensial untuk dikembangkan di 5 Kota Besar di pulau Sumatera (Medan, Palembang, Batam, Pekanbaru, dan Bandar Lampung) dan kebijakan apa yang sebaiknya diterapkan pemerintah daerah untuk mengembangkan sektor unggulan daerah tersebut.

Dengan adanya analisis sektor unggulan dapat bermanfaat dalam proses pengambil kebijakan dan perencanaan ekonomi untuk mengidentifikasi peluang pengembangan ekonomi yang strategis. Dengan memahami sektor-sektor yang memiliki keunggulan komparatif atau kompetitif, suatu wilayah dapat mengarahkan sumber daya dan kebijakan ke arah yang dapat meningkatkan daya saing dan pertumbuhan ekonominya. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan topik berjudul **“ANALISIS PERTUMBUHAN DAN PERUBAHAN STRUKTUR EKONOMI PADA 5 KOTA BESAR DI PULAU SUMATERA**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pergeseran struktur ekonomi pada 5 kota besar di Pulau Sumatera sepanjang tahun 2017 – 2022?

2. Sektor apa saja yang menjadi sektor basis dan non basis dalam perekonomian di 5 kota besar di Pulau Sumatera pada tahun 2017 – 2022?
3. Bagaimana klasifikasi sektor ekonomi berdasarkan Analisis *Tipologi Klassen* pada 5 kota besar di Pulau Sumatera tahun 2017 – 2022?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pergeseran struktur ekonomi pada 5 kota besar di Pulau Sumatera tahun 2017 – 2022.
2. Mengetahui sektor ekonomi apa saja yang menjadi sektor basis dan non basis dalam perekonomian di 5 kota besar di Pulau Sumatera.
3. Menganalisis pola dan struktur pertumbuhan ekonomi pada 5 kota besar di Pulau Sumatera.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini :

1. Bagi Penulis: Penelitian ini bermanfaat untuk memperoleh kelulusan Strata 1 (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bagi Pemerintah: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan, informasi dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi sektor maupun sub sektor, khususnya terhadap pemerintah daerah di Pulau Sumatera.
3. Bagi Pembaca: Penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi dan ilmu pengetahuan serta menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Pembangunan Ekonomi**

Proses di mana pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat meningkat dari waktu ke waktu biasanya disebut sebagai pembangunan ekonomi (Sukirno, 1985). Pembangunan ekonomi terdiri dari dua kata yakni pembangunan dan ekonomi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembangunan merupakan hasil pekerjaan membangun, sedangkan ekonomi merupakan suatu ilmu yang berhubungan dengan pengolahan barang industri, pertanian, dan perdagangan. Pembangunan ekonomi dilaksanakan bersifat menyeluruh, terkoordinasi, seimbang, dan berkelanjutan, serta bertujuan menjadikan pembangunan berkelanjutan sebagai unit pembangunan nasional. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pembangunan ekonomi nasional, harus ada pembangunan ekonomi daerah yang pada akhirnya dapat mengurangi ketimpangan antar daerah dan mewujudkan kesejahteraan yang adil dan merata. (Herawaty & Bangun, 2018).

Pembangunan merupakan sebuah proses untuk mewujudkan kondisi masyarakat yang lebih maju. Pada dasarnya konsep pembangunan mencakup beberapa nilai dasar. Pertama, pembangunan berarti sebuah proses yakni dengan adanya tahapan atau proses tertentu sebagai bagian yang harus dilalui ketika pembangunan dilakukan, Kedua, pembangunan berarti sebuah perubahan menuju kearah yang lebih baik terutama penambahan nilai pada objek pembangunan serta tujuan dan target dalam pembangunan, Ketiga, ada subyek yang menjadi pelaku dalam pembangunan, ada rangkaian serta terdapat obyek atau sasaran pembangunan (M Hasan & M Aziz, 2019).

Berdasarkan definisi dari beberapa penelitian yang telah dipahami pembangunan ekonomi merupakan suatu kegiatan atau proses pembangunan dalam jangka panjang yang terjadi secara terus menerus dan diharapkan mampu meningkatkan perekonomian daerah secara berkelanjutan. Pembangunan mengandung beberapa makna. Pertama, pembangunan sebagai proses, dimana ada tahapan atau proses tertentu yang harus dilalui untuk terjadinya pembangunan, Kedua, pembangunan berarti perubahan menuju arah yang lebih baik, dimana dalam kegiatannya akan ada nilai tambah (*value*) dan nilai guna (*utility*) dari objek pembangunan yang telah direncanakan, Ketiga, adanya subjek, metode dan objek dalam menciptakan pembangun dengan rangkaian langkah yang menjadi panduan dan terdapat objek atau sasaran dalam melakukan pembangunan.

Pembangunan ekonomi daerah dapat melibatkan berbagai sektor dan peserta pembangunan, oleh karena itu diperlukan kerjasama dan jaringan koordinasi antar seluruh pemangku kepentingan. Sejak reformasi, sistem administrasi pemerintahan telah mengalami pergeseran paradigma dari sentralisasi ke desentralisasi atau otonomi daerah, yang berarti bahwa sebagian besar proses pengambilan keputusan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi administrasi pemerintahan telah berubah. Proses pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan merupakan syarat utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi daerah. Seiring dengan jumlah pertumbuhan penduduk terus bertambah yang mengartikan bahwa permintaan ekonomi juga semakin meningkat, sehingga dibutuhkan pendapatan tambahan setiap tahunnya. Pendapatan tambahan ini diperoleh dengan meningkatkan total produksi (barang dan jasa) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap tahunnya (Nurlina, dkk, 2019).

Pembangunan ekonomi daerah erat kaitannya dengan perencanaan pembangunan. Dalam perencanaan pembangunan menjadi sangat penting untuk menekankan pada kebijakan-kebijakan yang diarahkan pada pembangunan daerah berdasarkan karakteristik daerah yang bersangkutan. Fokus saat ini dari upaya perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah tidak hanya pada keadaan ekonomi secara keseluruhan, tetapi juga pada identifikasi sektor-sektor unggulan, yang membutuhkan pertimbangan yang cermat. Dalam hal ini, sektor dasar yang dapat

menyuntikkan uang tunai ke dalam ekonomi lokal adalah sektor unggulan. (Wiguna & Budhi, 2019).

Menurut (Hertantiningih, 2018) Kunci keberhasilan pembangunan daerah dalam mencapai tujuan pembangunan adalah koordinasi dan keterpaduan, baik itu keterpaduan antar departemen, antar departemen dan daerah, antar kabupaten/kota. Melalui integrasi ini, berarti akan ada kesamaan pandangan, saling isi, dan tidak ada tumpang tindih antara rencana pembangunan daerah dengan daerah lain. Tujuan pembangunan yang diharapkan adalah untuk mencapai kesejahteraan masyarakat yang adil, ketersediaan komersial, dan mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan. Kebijakan pemerintah untuk mengembangkan daerah adalah menetapkan kota atau wilayah tertentu sebagai pusat pertumbuhan. Pusat pertumbuhan ekonomi merupakan cara untuk memajukan dan merangsang pembangunan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kuncoro dalam (Dirtho, 2018), Rencana pembangunan daerah merupakan rangkaian strategi yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerahnya. Untuk meningkatkan upaya sektor swasta dalam menghasilkan nilai tambah bagi sumber daya swasta secara berkelanjutan serta mengelola dan mengembangkan potensi yang ada dengan lebih baik. Karena tujuan pembangunan ekonomi daerah adalah untuk meningkatkan jumlah dan variasi kesempatan kerja di masyarakat daerah, maka pembangunan ekonomi daerah juga dapat dipahami sebagai proses menciptakan institusi baru, menumbuhkan industri alternatif, dan meningkatkan keterampilan tenaga kerja saat ini untuk meningkatkan kualitas produksi dan layanan yang disediakan. Dengan demikian, pemerintah daerah dan masyarakat memainkan peran penting dalam mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia di wilayah tersebut.

Terdapat korelasi langsung antara pembangunan ekonomi dan pertumbuhan, dengan pertumbuhan yang mendorong pembangunan regional dan pembangunan yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Karena tidak ada dua wilayah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang sama, tingkat penurunan dan

peningkatan pertumbuhan masing-masing wilayah akan berfluktuasi tergantung pada keadaan masing-masing. Mengaplikasikan model pembangunan daerah lain belum tentu berpengaruh sama terhadap daerah lain meniru. Itulah mengapa pentingnya mengenali potensi masing-masing daerah sebagai penopang utama pertumbuhan ekonomi, sehingga pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat ditingkatkan sesuai dengan potensi dan kondisi ekonomi daerah dan dapat dijadikan sebagai rumusan untuk menentukan model, kebijakan, strategi dalam pembangunan ekonomi. Teori pembangunan ekonomi regional adalah bagian penting dari penelitian ekonomi karena pertumbuhan adalah salah satu pendorong utama pembangunan ekonomi regional, memiliki konsekuensi kebijakan yang luas, dan terutama bertujuan untuk menjelaskan mengapa beberapa daerah tumbuh lebih cepat daripada yang lain.

## **2. Pertumbuhan Ekonomi**

Simon Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai peningkatan berkelanjutan dalam kapasitas suatu negara untuk menawarkan berbagai macam barang ekonomi kepada penduduknya, sementara kemampuan ini berkembang seiring dengan kemajuan teknis. Salah satu metrik utama untuk menilai pembangunan ekonomi suatu negara atau wilayah adalah pertumbuhan ekonomi. Pembangunan dan pertumbuhan bukanlah hal yang sama. Salah satu dari sekian banyak prasyarat untuk pembangunan adalah ekspansi ekonomi. Sementara pembangunan memiliki cakupan yang lebih luas, pertumbuhan ekonomi dimanifestasikan dalam produksi komoditas dan jasa nasional yang lebih tinggi. Meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi regional adalah salah satu tujuan pembangunan ekonomi regional. Salah satu ukuran utama untuk melihat kegiatan pembangunan yang terjadi di suatu negara atau wilayah adalah pertumbuhan ekonomi (Parera, 2018).

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja pembangunan daerah khususnya dalam bidang ekonomi. Jenis pertumbuhan ekonomi ini dapat dilihat pada tingkat pertumbuhan PDRB berdasarkan harga konstan, yaitu menghilangkan faktor perubahan harga (inflasi)

dan menggunakan pengali harga konstan (di bawah inflasi harga konstan) untuk mendapatkan inflasi harga konstan menaikkan harga produksi di bawah harga konstan. Pertumbuhan ekonomi berfungsi sebagai indikator bagaimana kebijakan pemerintah, khususnya yang berkaitan dengan ekonomi, diimplementasikan. Laju pertumbuhan yang dihasilkan oleh sejumlah sektor ekonomi, atau pertumbuhan ekonomi, merupakan proksi untuk jumlah pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Indikator ini sangat penting untuk menilai apakah pertumbuhan di masa depan di suatu daerah akan berhasil atau gagal. Meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah merupakan salah satu tujuan pembangunan ekonomi daerah (Parera, 2018).

Samuelson berpendapat bahwa setiap negara atau daerah harus mengidentifikasi komoditas atau industri dengan potensi terbesar dan tingkat perkembangan tercepat, baik karena potensi yang melekat atau kebutuhan sektor untuk pengembangan karena keunggulan kompetitifnya. Hal ini mengindikasikan bahwa industri tersebut dapat menghasilkan nilai yang relatif singkat dengan kebutuhan modal yang sama, dan juga dapat berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian. Perekonomian akan berkembang secara dramatis secara keseluruhan sebagai hasil dari kemajuan ini yang memacu pertumbuhan sektor-sektor lain (Marisa Putri, 2022). Pusat pertumbuhan dapat dijelaskan dari segi fungsi dan geografi. Dari segi fungsional, pusat pertumbuhan merupakan tempat terkonsentrasinya kelompok-kelompok usaha atau cabang-cabang industri, karena sifatnya yang dinamis sehingga dapat merangsang kehidupan ekonomi baik internal maupun eksternal Tarigan dalam (Hertantingsih, 2018). Secara geografis, pusat pertumbuhan adalah area dengan berbagai fasilitas dan kenyamanan yang memiliki potensi untuk menarik berbagai jenis bisnis dan penduduk untuk menciptakan titik fokus yang menarik.

Sukirno dalam (Nuraini, 2017) Pertumbuhan ekonomi berarti bahwa perkembangan kegiatan ekonomi mengarah pada peningkatan barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat, dan peningkatan kemakmuran masyarakat. Oleh karena itu, untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai,

pendapatan nasional riil harus dihitung dengan harga tetap, yakni harga yang berlaku pada tahun dasar yang dipilih.

Berdasarkan Untoro dalam (Yuniarti, 2020) perekonomian yang berkembang dapat mengarah pada peningkatan produksi dan distribusi produk dan layanan kepada masyarakat dari waktu ke waktu, seperti yang ditunjukkan oleh kondisi yang dikenal sebagai pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka waktu yang panjang, pertumbuhan ekonomi mengacu pada peningkatan yang stabil dari keadaan ekonomi suatu negara. Perluasan kegiatan ekonomi yang meningkatkan kuantitas komoditas dan jasa yang dihasilkan dalam masyarakat dan meningkatkan kemakmurannya adalah apa yang Sukirno definisikan sebagai pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, cara lain untuk mengkonseptualisasikan pertumbuhan ekonomi adalah sebagai proses peningkatan potensi produktif suatu perekonomian, yang dimanifestasikan sebagai kenaikan pendapatan nasional. Pencapaian pembangunan ekonomi ditunjukkan dengan terjadinya pertumbuhan ekonomi.

Efek dari implementasi kebijakan pemerintah, khususnya di sektor ekonomi, tercermin dalam pertumbuhan ekonomi. Tingkat peningkatan berbagai sektor ekonomi dikenal sebagai pertumbuhan ekonomi, dan ini berfungsi sebagai indikator miring dari tingkat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Indikator ini sangat penting untuk menentukan keberhasilan pertumbuhan masa depan di suatu wilayah. Bersama-sama, dan melalui proses yang terencana, pertumbuhan ekonomi harus dicapai untuk menciptakan peluang yang sama dan mendistribusikan hasil pembangunan secara adil.

### **3. Teori Basis Ekonomi**

Menurut teori basis ekonomi Harry W. Richardson, permintaan barang dan jasa dari luar wilayah secara langsung mempengaruhi kemampuan suatu wilayah untuk tumbuh secara ekonomi.. Salah satu tujuan jangka panjang proses pembangunan ekonomi daerah adalah perubahan struktur ekonomi daerah yang terjadi seiring dengan kemajuan pembangunan daerah. Tidak semua sektor ekonomi memiliki

kapasitas yang sama dalam pertumbuhannya, sehingga proses perencanaan pembangunan daerah berfokus terhadap sektor-sektor unggulan yang diyakini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi (Vikaliana, 2017).

Upaya untuk memaksimalkan potensi daerah akan berdampak positif bagi pembangunan daerah tersebut. Dengan memaksimalkan kegiatan perekonomian pada sektor ekonomi potensial akan mengembangkan sektor-sektor inti di daerah secara berkesinambungan. Peningkatan kegiatan ekonomi di sektor inti dan sektor potensial daerah akan berdampak terhadap laju peningkatan PDRB daerah. Hal ini dikarenakan adanya spesialisasi menurut departemen atau subsektor unggulan masing-masing daerah yang akan digunakan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan ekonomi yang dilakukan. Oleh karena itu, pemerintah daerah harus mengidentifikasi sektor mana yang menjadi sektor basis dan non basis, serta melihat sektor mana yang memiliki potensi untuk dikembangkan, sehingga sektor potensial tersebut akan mengalami peningkatan menjadi sektor basis baru di daerah tersebut pada masa yang akan datang (Vikaliana, 2017).

Dasar pemikiran dari teori basis ekonomi adalah bahwa tingkat ekspor suatu wilayah menentukan seberapa cepat pertumbuhannya. Ekspor didefinisikan sebagai kegiatan menjual barang dan jasa ke luar daerah, baik ke daerah-daerah di dalam satu negara maupun ke luar negeri, dalam pendekatan regional. Karena variasi sumber daya dan kondisi geografis yang membedakan setiap daerah, setiap daerah memiliki keunggulan di sejumlah sektor ekonomi. Suatu wilayah dapat menggunakan keunggulan ini sebagai landasan untuk bisnis ekspornya (Rachman, 2018).

Pada kenyataannya perekonomian terdiri dari kegiatan basis dan non basis. (Glasson, 1990) menyatakan sebagai fungsi dari permintaan eksogen, sektor basis tidak bergantung pada kekuatan internal dan pemerintah lokal. Mengekspor barang dan jasa ke luar komunitas atau memasarkan barang dan jasa kepada orang-orang di luar batas-batas ekonominya dianggap sebagai kegiatan basis. Kegiatan yang menawarkan barang-barang yang dibutuhkan oleh orang-orang yang tinggal di komunitas yang bersangkutan-juga dikenal sebagai komunitas lokal-dianggap sebagai kegiatan non-basis.

Dalam kasus ini, permintaan untuk sektor ini dibatasi dan sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat setempat, yang berarti bahwa sektor ini tidak dapat berkembang melebihi pertumbuhan ekonomi regional. Sektor basis merupakan sektor yang berperan sebagai lokomotif penggerak utama perekonomian daerah. Tidak hanya sebagai penggerak sektor basis dinilai memiliki daya saing tinggi di dalam pasar, hal ini menjadikan semakin besar peluang ekspor yang dapat dilakukan oleh suatu wilayah. Semakin tinggi nilai ekspor yang dilakukan oleh suatu sektor ke wilayah lain maka akan semakin maju pertumbuhan di wilayah tersebut (Basuki dan Mujiraharjo, 2017).

Tujuan dari teori basis ekonomi adalah untuk menemukan dan mengidentifikasi kegiatan basis suatu wilayah, setelah itu dampak tambahan dari kegiatan ekspor ini diperiksa. Kegiatan ekspor sebagai mesin pertumbuhan merupakan inti dari teori basis ekonomi. Kemampuan suatu wilayah untuk memenuhi permintaan dunia luar akan produk dan jasa menentukan apakah wilayah tersebut akan berkembang atau tidak. Nilai produk domestik regional bruto (PDRB) dapat digunakan sebagai dasar analisis teori basis untuk mengidentifikasi sektor dan subsektor potensial di kabupaten dan kota. Apabila sektor potensial dikembangkan dan berjalan dengan baik tentu akan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah, dan akan meningkatkan pendapatan daerah secara optimal. Menurut teori ini, suatu daerah dapat dibedakan menjadi daerah andalan dan bukan andalan yang selanjutnya dimodifikasi menjadi sektor/subsektor ekonomi potensial dan bukan potensial (Jumiyanti, 2018).

#### **4. Pergeseran Struktur Ekonomi**

Teori perubahan struktural adalah suatu teori yang menjelaskan mengenai transformasi struktur ekonomi yang ada pada suatu daerah. Dalam perekonomian daerah, terjadi perubahan struktur ekonomi. Untuk menopang perekonomian suatu daerah, terjadi perubahan atau perpindahan dari sektor pertanian ke sektor-sektor ekonomi yang memberikan upah lebih besar (Kuncoro, 2003).

Transformasi struktural dapat dikatakan juga sebagai perubahan struktur ekonomi. Transformasi struktural adalah suatu proses perubahan pada sektor sektor ekonomi yang terkait antara satu dengan yang lainnya. Perubahan ini misalnya terjadi pada sektor-sektor ekonomi di suatu wilayah. Jika salah satu sektor ekonomi mengalami perubahan baik itu positif ataupun negatif, maka hal tersebut akan dapat mengakibatkan perubahan pula pada sektor ekonomi lainnya. Transformasi struktural ini disebabkan oleh adanya pertumbuhan ekonomi yang berupa adanya peningkatan kinerja perekonomian pada suatu wilayah serta adanya pembangunan perekonomian yang dilakukan oleh pemerintah di suatu daerah, dimana sifat dari pembangunan tersebut dapat dilakukan secara berkelanjutan (Jhingan, 2002:56).

Pada Proses pembangunan perekonomian di suatu daerah, sektor pertanian memiliki perubahan internal di sektor pertanian maupun perubahan eksternal yang berhubungan dengan sektor-sektor ekonomi yang lainnya pada suatu daerah. Perubahan eksternal merupakan penurunan peran sektor pertanian dalam kontribusinya terhadap PDRB di suatu daerah atau PDB dalam suatu wilayah nasional, maupun dilihat dari penurunannya dalam penyerapan tenaga kerja dari sektor tersebut (Wiwekananda, 2016).

Pertumbuhan ekonomi atau pembangunan daerah akan menyebabkan pergeseran struktur ekonomi. Pergeseran struktur ekonomi tersebut sedikit demi sedikit akan menyebabkan peralihan dari sektor pertanian ke sektor non pertanian yang dicerminkan melalui adanya kenaikan peranan sektor non pertanian dengan penurunan peranan sektor pertanian (Todaro, 2008)

Teori pembangunan Arthur Lewis (Kuncoro, 2003: 59) juga menyatakan bahwa jika pergeseran struktur ekonomi ini terjadi maka sektor pertanian akan semakin ditinggalkan, karena sebagian besar dari tenaga kerja di sektor pertanian akan mulai beralih ke sektor yang lebih modern seperti sektor jasa yang memberikan pendapatan yang lebih tinggi.

## **5. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Menurut Badan Pusat Statistika (BPS), nilai tambah bruto yang dihasilkan selama periode waktu tertentu oleh entitas bisnis di suatu wilayah sebagai hasil dari beragam aktivitas ekonomi dikenal sebagai PDB. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat diamati melalui penggunaan data PDB, yang disusun dengan menggunakan tiga pendekatan indikator yang berbeda: pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran, dan pendekatan pendapatan. Secara konseptual, ketiganya menghasilkan angka yang sama. Berdasarkan keseluruhan nilai tambah dari semua lapangan usaha, PDRB ditampilkan secara rinci untuk setiap lapangan usaha (BPS, 2021).

PDRB dapat disajikan dalam dua cara yang berbeda: pertama, menggunakan harga berlaku, dan kedua, menggunakan harga konstan (riil).

1. PDB atas dasar harga berlaku adalah nilai tambah produk dan jasa yang dihitung berdasarkan harga tahun berjalan. PDRB atas dasar harga berlaku merupakan alat yang berguna untuk menilai struktur ekonomi dan ketersediaan sumber daya di suatu wilayah.
2. PDB atas dasar harga konstan, yang mengukur pertumbuhan ekonomi riil dari tahun ke tahun, adalah nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga barang pada satuan tahun tertentu yang menjadi tahun dasar.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi perekonomian regional/wilayah dan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Menurut data BPS di kuartal III-2023 Pulau Sumatera merupakan kontributor pertumbuhan ekonomi Indonesia terbesar kedua setelah Pulau Jawa dengan tingkat kontribusi sebesar 22,16% dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 4,50% (yoy). Hal tersebut tentu dipengaruhi oleh berbagai aspek salah satunya dipengaruhi oleh peran serta pertumbuhan ekonomi yang berkembang pesat terutama pada wilayah kota besar di Pulau Sumatera yakni Medan, Pekanbaru, Palembang, Bandar Lampung, dan Batam.

Angka PDRB digunakan untuk mengevaluasi pembangunan ekonomi yang dicapai oleh pusat, region ataupun swasta. Pertumbuhan serta jumlah penerimaan

masyarakat secara teratur diketahui melalui statistik pendapatan nasional atau daerah, sehingga dapat digunakan untuk sumber rencana pembangunan nasional atau daerah pada bidang ekonomi. Penyusunan PDRB atas harga berlaku berlandaskan harga yang berlaku pada rentan waktu saat dianggarkan serta digunakan sebagai bahan untuk mengetahui struktural perekonomiannya. sebaliknya penyusunan PDRB atas dasar harga konstan berlandaskan harga diperiode tertentu selaku tahun dasar serta bermaksud sebagai bahan perhitungan pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Badan Pusat Statistik, 2020).

Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi daerah digunakan data produk domestik bruto (PDRB) daerah, dimana PDRB dapat diartikan sebagai nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu daerah atau sistem perekonomian daerah dalam kurun waktu tertentu. Salah satu cara pembangunan ekonomi daerah adalah dengan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan mengestimasi pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan, pertumbuhan ekonomi regional dapat ditentukan. Tingkat pertumbuhan PDRB akan menunjukkan proses peningkatan output per kapita dalam jangka panjang. Tingkat pertumbuhan PDRB digunakan sebagai indikator untuk mengukur efektivitas kebijakan yang diterapkan. Perhitungan pertumbuhan biasanya dilakukan secara tahunan untuk memahami perkembangan ekonomi suatu wilayah (Nurliana & Chaira 2017).

## **6. Sektor Ekonomi**

Sektor ekonomi merupakan pengelompokan kegiatan ekonomi atau usaha ke dalam kelompok tertentu. Kegiatan ekonomi yang beragam menyebabkan struktur perekonomian yang beragam pula tergantung bagaimana peran atau kontribusi dari masing-masing sektor ekonomi. Berdasarkan pengelompokan Badan Pusat Statistik terdapat 17 (tujuh belas) sektor ekonomi yang meliputi :

1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan,
2. Pertambangan dan Penggalian,
3. Industri Pengolahan,
4. Pengadaan Listrik dan Gas,

5. Pengadaan Air dan Pengelolaan Sampah,
6. Konstruksi,
7. Perdagangan Besar dan Eceran,
8. Transportasi dan Pergudangan,
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum,
10. Informasi dan Komunikasi,
11. Jasa Keuangan dan Asuransi,
12. *Real Estate*,
13. Jasa Perusahaan,
14. Administrasi Pemerintahan,
15. Jasa Pendidikan,
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan,
17. Jasa-Jasa Lainnya.

Sektor ekonomi tersebut kemudian dikelompokkan kembali berdasarkan tiga kategori sektor yang meliputi, Sektor Primer, Sektor Sekunder, dan Sektor Tersier (Dwi Prasetyani dan Sumardi, 2020).

#### 1. Sektor Primer

Sektor primer adalah suatu aktivitas menghasilkan output berupa bahan dasar atau komoditas yang siap diolah kembali menjadi barang konsumsi. atau disebut juga sektor agriculture Sektor Primer berdasarkan tahun dasar 2010 mencakup atas Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, serta Sektor Pertambangan dan Pengalihan. Sektor primer menjadi pemicu perkembangan perekonomian suatu daerah, namun bagi negara berkembang terdapat hambatan yang harus diatasi.

#### 2. Sektor Sekunder

Sektor sekunder berhubungan dengan perindustrian. Sektor ekonomi yang mengubah sektor primer dari bahan mentah menjadi produk pokok untuk digunakan langsung atau dikonsumsi oleh industri lainnya yang disebut sektor sekunder atau manufacture. Sektor ini memuat dua subsektor penting diantaranya manufaktur dan konstruksi. Berdasarkan tahun dasar 2010 sektor sekunder mencakup perkembangan yakni Sektor Industri Pengolahan, Sektor Pengadaan

Istrik dan Gas, serta Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, serta Sektor Konstruksi. Sektor sekunder mempunyai kedudukan pada perekonomian karena produktivitasnya cukup tinggi untuk meningkatkan permintaan tenaga kerja pada sektor ini.

### 3. Sektor Tersier

Sektor ekonomi tersier mencakup berbagai industri penyedia layanan berupa jasa atau disebut juga service. Sektor tersier mencakup perkembangan berikut ini, berdasarkan tahun dasar 2010: Perdagangan besar dan eceran, ritel dan transportasi, pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estat, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan jasa lainnya.

## 7. Sektor Unggulan

Kehadiran sektor unggulan diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Sektor basis berfungsi sebagai panduan dalam mengidentifikasi sektor unggulan suatu daerah dalam inisiatif pembangunan daerah. Menurut Richardson dalam (Ryan 2022) terdapat dua sektor yang menjelaskan struktur perekonomian suatu daerah, yaitu:

1. Sektor yang dikenal sebagai Sektor Unggulan melayani permintaan lokal dan global. Karena kapasitasnya untuk mengekspor barang dan jasa ke wilayah lain dan untuk memenuhi permintaan regional, sektor ini dikenal sebagai sektor unggulan.
2. Sektor Non-unggulan, merupakan sektor yang hanya dapat memenuhi kebutuhan pasar domestik (daerah itu sendiri) dan tidak dapat melakukan kegiatan ekspor ke daerah lain. (Ryan, 2022)

Menurut Tarigan dalam (Ryan, 2022) kriteria sektor unggulan ditentukan dengan beberapa variasi bergantung pada seberapa besar peranan sektor tersebut dalam

kegiatan pembangunan wilayah. Berikut merupakan kriteria sektor unggulan tersebut :

1. Industri utama tumbuh dengan pesat.
2. Tingkat penyerapan tenaga kerja di sektor unggulan relatif tinggi.
3. Terdapat banyak keterkaitan antar sektor di sektor unggulan.
4. Pemimpin industri dapat menghasilkan nilai tambah yang signifikan.

Adanya sektor unggulan berpengaruh penting dalam upaya pengembangan perekonomian daerah, hal ini membantu mempermudah pemerintah dalam menentukan kebijakan pembangunan sesuai potensi daerah tersebut. Dalam perkembangannya, sektor unggulan dapat mengalami kemajuan ataupun kemunduran. Hal tersebut bergantung pada upaya dan kebijakan tiap daerah terhadap sektor unggulan tersebut.

Tumenggung dalam (Miroah, 2015), Sebuah industri yang dapat memberikan manfaat yang signifikan dan memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif dibandingkan dengan produk industri sejenis di daerah lain dianggap sebagai sektor unggulan. Selain itu, sektor unggulan memiliki output dan nilai tambah yang tinggi, efek pengganda yang signifikan terhadap sektor-sektor lain, dan permintaan yang kuat baik di pasar domestik maupun internasional.

Widodo dalam (Adyatama, 2018), sektor-sektor ekonomi unggulan memiliki peran yang signifikan dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah. Sektor unggulan dalam konteks ini tidak hanya mengacu pada lokasi fisik tetapi juga pada sektor yang tersebar di beberapa jalur ekonomi dan memiliki kekuatan untuk mendorong pembangunan ekonomi daerah secara keseluruhan. Sektor unggulan adalah sektor yang memiliki kemampuan untuk mendorong perluasan atau pengembangan sektor-sektor lain, seperti sektor penyedia input dan sektor yang menggunakan produk mereka sebagai input dalam proses manufaktur.

Perbandingan, baik regional, nasional, maupun internasional, sering kali dikaitkan dengan sektor-sektor ekonomi unggulan. Jika sebuah sektor dapat bersaing dengan sektor sejenis di negara lain, maka sektor tersebut dianggap unggul dalam skala internasional. Sebuah industri regional dapat dikategorikan sebagai industri

unggulan di tingkat federal jika industri tersebut dapat bersaing dengan industri yang sama yang dihasilkan oleh daerah lain. Suatu daerah akan memiliki sektor yang lebih baik jika dapat mengungguli daerah lain dalam industri yang sama untuk memproduksi dan mengeksport (Suyanto, 2000).

Peran sektor unggulan dalam pembangunan ekonomi daerah adalah mengatasi keterbatasan dana dan sumber daya, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya yang ada, dan mengoptimalkan pembangunan kota dalam rangka optimalisasi dan efisiensi.

Sektor ekonomi potensial suatu daerah mengacu pada sektor dengan kapasitas produksi yang lebih besar dibandingkan dengan kapasitas sektor yang sama di daerah lain. Oleh karena itu, produk dan jasa sektor ekonomi potensial dapat dijual ke luar daerah selain untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Sehingga daerah dapat menghasilkan pendapatan. Penerimaan akan mendorong penggunaan sumber daya lokal dan mendorong sektor ekonomi potensial dan pada saat yang sama meningkatkan penggunaan sumber daya di sektor ekonomi non potensial, sehingga seluruh perekonomian dapat berkembang.

## B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

| <b>Peneliti dan Tahun</b> | <b>Judul Penelitian</b>  | <b>Hasil Penelitian</b>   |
|---------------------------|--|---|
| Damanik Sri, 2020         | Identifikasi Sektor Unggulan Dalam Perekonomian Sumatera Utara | Hasil analisis <i>shift Share</i> secara agregat terjadi pertambahan tingkat output ekonomi selama kurun waktu 2011-2015 sebesar 33.016,64 juta rupiah dan sebagian besar disebabkan oleh efek pertumbuhan ekonomi di tingkat nasional dan secara |

|  |  |  |
|--|--|--|
|  |  | keseluruhan kategori lapangan usaha perekonomian provinsi Sumatera Utara masih banyak memiliki daya saing atau kemandirian daerah. |
|--|--|--|

| <b>Peneliti dan Tahun</b> | <b>Judul Penelitian</b>  | <b>Hasil Penelitian</b>   |
|---------------------------|--|---|
| Meilina, 2018             | Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto Kota Batam | Berdasarkan penelitian, kota Batam memiliki kekayaan sumber daya laut, apabila kinerja kualitas sumber daya tersebut dapat ditingkatkan hal tersebut akan berpengaruh terhadap peningkatan PDRB Kota Batam terutama pada sektor perikanan. Peningkatan fasilitas pendidikan dan penerimaan kebijakan terkait lapangan pekerjaan untuk masyarakat daerah juga diperlukan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan berpengaruh dalam peningkatan PDRB Kota Batam. |
| Muklis, 2019              | Sektor Ekonomi Potensial di Kota Pekanbaru   | Berdasarkan penelitian tersebut terdapat lima subsektor ekonomi yang berpotensi untuk dikembangkan di kota Pekanbaru yang terdiri dari sektor perdagangan dan reparasi, sektor transportasi, sektor jasa  |

|  |  |   |
|--|--|---|
|  |  | perusahaan, sektor kesehatan dan sosial, serta sektor jasa lainnya. |
|--|--|---|

| <b>Peneliti dan Tahun</b> | <b>Judul Penelitian</b>   | <b>Hasil Penelitian</b>  |
|---------------------------|---|--|
| Alfarizi M. Ryan,<br>2022 | Analisis<br>Pembangunan<br>Wilayah Berbasis<br>Sektor Unggulan dan<br>Strategi<br>Pengembangannya | Penelitian tersebut menyatakan bahwa hampir seluruh sektor ekonomi di Kota Bandar Lampung merupakan sektor basis atau unggulan dimana sektor tersebut memiliki tingkat spesialisasi lebih tinggi dibandingkan di tingkat Provinsi. Terdapat 2 sektor yang termasuk ke dalam sektor unggulan, yakni sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib dinilai dari penelitian <i>LQ</i> dan <i>DLQ</i> . |

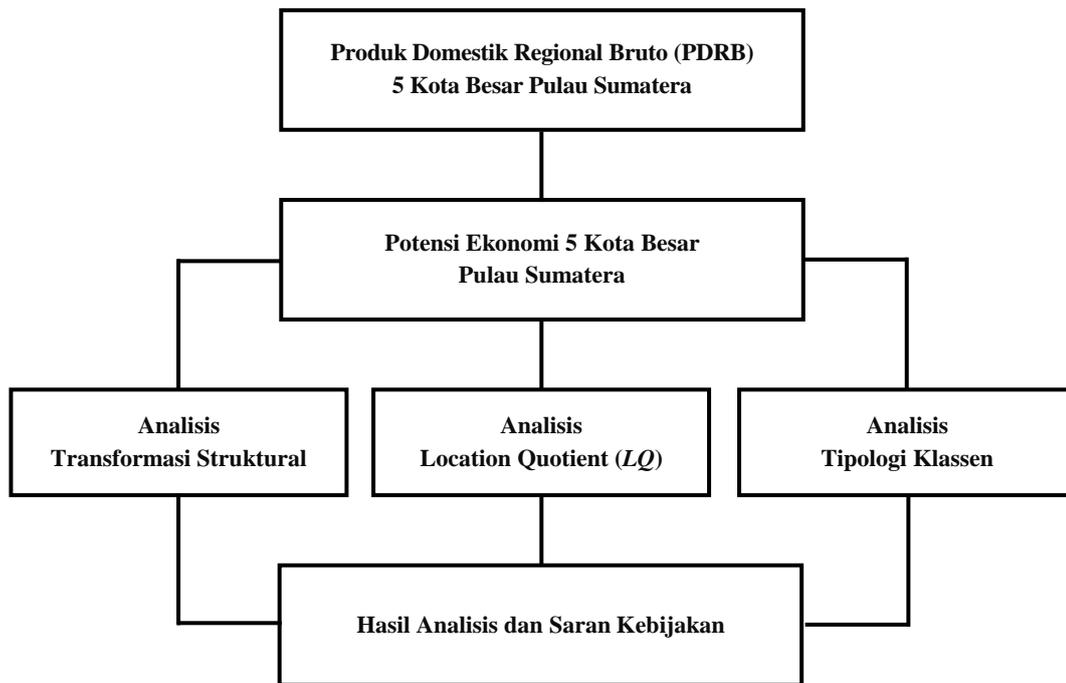
|                   |  |   |
|-------------------|--|---|
| Ulfa Mariya, 2020 | <i>Identification Of Leading Sector Priorities and Spatial Interactions as Effort to Increase the Economic Growth Rate of Bondowoso District</i> | Sektor-sektor ekonomi yang menempati prioritas sektor unggulan tertinggi dan termasuk ke dalam cluster 1 meliputi sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Perusahaan, sektor Adm. Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, sektor Jasa Pendidikan, sektor Jasa lainnya. |
|-------------------|--|---|

| <b>Peneliti dan Tahun</b> | <b>Judul Penelitian</b>   | <b>Hasil Penelitian</b>  |
|---------------------------|---|--|
| Saputri Intan, 2018       | Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan | Berdasarkan analisis <i>Tipologi Klassen</i> menunjukkan bahwa daerah cepat maju dan cepat tumbuh yaitu Muara Enim dan Palembang dan Daerah Relatif Tertinggal yaitu Ogan Komering Ilir, Musi Rawas, Ogan Komering Ulu Selatan, Empat Lawang, dan Pagar Alam. Berdasarkan perhitungan Location Quotient daerah yang memiliki sektor unggulan terbanyak yang cocok untuk dikembangkan lebih jauh adalah kabupaten/kota Ogan Komering Ulu dan Ogan Ilir. |

### **C. Kerangka Pemikiran**

PDRB suatu wilayah dapat menganalisis mengenai struktur perekonomian wilayah tersebut, peran di setiap sektor serta bagaimana pergeserannya. Terdapat tiga analisis yang digunakan untuk melihat pergeseran sektor ekonomi, dan menganalisis sektor basis dan non basis, dan melihat pola dan struktur sektor ekonomi yang dapat dikembangkan dalam memajukan perekonomian, serta sektor manakah yang membutuhkan perhatian lebih dari pihak terkait guna mencapai keseimbangan perekonomian pada lima kota besar di Pulau Sumatera dengan menggunakan alat analisis transformasi struktural, analisis location quotient, dan analisis tipologi klassen. Dari ketiga alat analisis tersebut, dapat diketahui sektor mana saja yang mengalami pergeseran sepanjang tahun 2017 – 2022 pada 5 kota besar di Pulau Sumatera, sektor manakah yang termasuk ke dalam kategori sektor unggulan pada 5 kota besar di Pulau Sumatera, dan bagaimana klasifikasi 17 sektor tersebut menurut analisis tipologi klassen, serta upaya apa yang dapat disarankan terhadap pemerintah daerah guna meningkatkan pembangunan pada daerah analisis.

Kerangka penelitian ini dijadikan dasar dalam penelitian yang dijelaskan dalam Gambar 2. berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistem serta akurat. Fenomena dapat berupa bentuk, aktivitas, hubungan, karakteristik serta persamaan maupun perbedaan antar fenomena (Sugiyono, 2017).

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dengan alat analisis yaitu analisis transformasi struktural, analisis location quotient, dan analisis tipologi klassen. Analisis ini bertujuan untuk melihat perubahan struktur perekonomian daerah, menganalisis sektor unggulan daerah serta untuk melihat potensi ekonomi pada wilayah analisis.

Peneliti mengambil data-data yang dikumpulkan untuk dianalisis dan diidentifikasi sektor-sektor perekonomian yang mengalami perubahan struktural pada lima tahun terakhir, serta menganalisis sektor basis/unggulan dan menentukan potensi sektor ekonomi pada lima kota besar di Pulau Sumatera dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berupa data Produk Domestik Regional Bruto di lima kota besar di Pulau Sumatera (Medan, Pekanbaru, Palembang, Bandar Lampung, dan Batam) selama kurun waktu 2017 – 2022 serta data Produk Domestik Regional Bruto pada lima provinsi terkait yakni Sumatera Utara, Riau, Sumatera Selatan, Lampung dan Kepulauan Riau pada tahun 2017 – 2022.

## **B. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak memberikan data langsung kepada pengumpul data. Data sekunder merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan dapat menunjang penelitian ini (Sugiyono, 2017).

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk runtut waktu (*time series*) atau data tahunan, yaitu berupa data 1) Produk Domestik Regional Bruto di lima kota besar di Pulau Sumatera meliputi Medan, Pekanbaru, Palembang, Bandar Lampung, dan Batam periode 2017 – 2022. Serta data 2) Produk Domestik Regional Bruto pada lima provinsi terkait yakni Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Kepulauan Riau, Riau dan Provinsi Lampung pada tahun 2017 – 2022 yang diperoleh dari Instansi Resmi Badan Pusat Statistik.

## **C. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pencatatan dari data yang telah didokumentasikan oleh orang lain atau institusi lain sebelumnya (Sugiyono, 2007). Data tersebut berupa data Produk Domestik Regional Bruto lapangan usaha atas dasar harga konstan di lima kota besar di Pulau Sumatera meliputi Medan, Pekanbaru, Palembang, Bandar Lampung, dan Batam periode 2017 – 2022. Serta data 2) Produk Domestik Regional Bruto lapangan usaha atas dasar harga konstan pada lima provinsi terkait yakni Sumatera Utara, Riau, Sumatera Selatan, Lampung dan Kepulauan Riau pada tahun 2017 – 2022 yang diperoleh dari instansi resmi Badan Pusat Statistik.

## **D. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah suatu informasi mengenai cara mengukur variabel yang diteliti serta memberikan informasi untuk peneliti lain dengan variabel yang sama.

### **1. Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Kuznet dalam (Suwandi, 2015), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas jangka panjang suatu wilayah untuk memberikan berbagai manfaat ekonomi kepada penduduknya. Kemajuan teknologi, kelembagaan, dan ideologi serta modifikasi terhadap kebutuhan situasi saat ini menentukan peningkatan kapasitas tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah upaya untuk meningkatkan kapasitas output suatu wilayah yang dapat diukur dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Para ekonom berpendapat bahwa kemajuan teknologi memiliki dampak terbesar pada ekspansi ekonomi. Singkatnya, kemajuan teknologi adalah hasil dari metode baru dan lebih baik untuk melakukan tugas-tugas lama (Krisdiantoro, 2020).

Pertumbuhan ekonomi atau pembangunan daerah akan menyebabkan pergeseran struktur ekonomi. Pergeseran struktur ekonomi secara perlahan akan menyebabkan peralihan dari sektor pertanian ke sektor non pertanian yang dicerminkan melalui adanya kenaikan peranan sektor non pertanian dengan penurunan peranan sektor pertanian. Teori pembangunan Arthur Lewis (Kuncoro, 2003: 59) juga menyatakan bahwa jika pergeseran struktur ekonomi ini terjadi maka sektor pertanian akan semakin ditinggalkan, karena sebagian besar tenaga kerja pada sektor pertanian akan mulai beralih ke sektor yang lebih modern, seperti sektor jasa yang memberikan pendapatan yang lebih tinggi.

Kuznet dalam (Todaro, 2000) mengemukakan karakteristik atau ciri proses pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

1. Tingkat pertambahan nilai output perkapita dan pertambahan penduduk yang tinggi.
2. Tingkat kenaikan total produktivitas faktor yang tinggi, khususnya produktivitas tenaga kerja.
3. Tingkat transformasi struktural ekonomi yang tinggi.
4. Tingkat transformasi sosial dan ideologi yang tinggi.
5. Adanya kecenderungan daerah yang mulai atau sudah maju perekonomiannya untuk berusaha menambah bagian-bagian daerah lainnya sebagai daerah pemasaran dan sumber bahan baku,
6. Terbatasnya penyebaran pertumbuhan ekonomi yang hanya mencapai sepertiga bagian penduduk dunia.

Syafrizal dalam (Muammar, 2021) Pembangunan dan pembangunan ekonomi suatu wilayah harus terlebih dahulu menganalisis kegiatan ekonomi atau struktur ekonomi dan tingkat kinerja wilayah tersebut. Jenis analisis ini membantu untuk memahami karakteristik dan struktur ekonomi suatu wilayah, seperti memahami laju atau kapasitas pertumbuhan ekonomi wilayah dari tahun ke tahun dan peran berbagai sektor ekonomi di suatu wilayah, untuk mengidentifikasi sektor-sektor unggulan yang dapat dikembangkan guna mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah.

## **2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Menurut Badan Pusat Statistika (BPS), Nilai tambah bruto yang dihasilkan selama periode waktu tertentu oleh entitas bisnis di suatu wilayah sebagai hasil dari beragam aktivitas ekonomi dikenal sebagai PDRB. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat diamati melalui penggunaan data PDRB yang disusun dengan menggunakan tiga pendekatan indikator yang berbeda: pendekatan produksi,

pendekatan pengeluaran, dan pendekatan pendapatan. Secara konseptual, ketiganya menghasilkan angka yang sama. Berdasarkan keseluruhan nilai tambah dari semua lapangan usaha, PDRB ditampilkan secara rinci untuk setiap lapangan usaha. (BPS, 2021).

Terdapat dua cara penyajian PDRB yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan (riil), yaitu :

1. PDRB atas dasar harga berlaku, yang mengukur nilai tambah barang dan jasa atas dasar harga tahun berjalan, merupakan alat yang berguna untuk menilai kemampuan suatu daerah dalam memanfaatkan sumber daya ekonomi dan struktur ekonominya secara keseluruhan.
2. PDRB atas dasar harga konstan, yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi riil dari tahun ke tahun, adalah nilai tambah barang dan jasa berdasarkan harga barang yang berlaku pada satuan tahun tertentu yang menjadi tahun dasar.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi perekonomian regional/wilayah dan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Menurut data BPS di kuartal III-2023 Pulau Sumatera merupakan kontributor pertumbuhan ekonomi Indonesia terbesar kedua setelah Pulau Jawa dengan tingkat kontribusi sebesar 22,16% dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 4,50% (yoy). Hal tersebut tentu dipengaruhi oleh berbagai aspek salah satunya dipengaruhi oleh peran serta pertumbuhan ekonomi yang berkembang pesat terutama pada wilayah kota besar di Pulau Sumatera yakni Medan, Pekanbaru, Palembang, Bandar Lampung, dan Batam.

Angka PDRB digunakan untuk mengevaluasi pembangunan ekonomi yang dicapai oleh pusat, region ataupun swasta. Pertumbuhan serta jumlah penerimaan masyarakat secara teratur diketahui melalui statistik pendapatan nasional atau daerah, sehingga dapat digunakan untuk sumber rencana pembangunan nasional atau daerah pada bidang ekonomi. Penyusunan PDRB atas harga berlaku berlandaskan harga yang berlaku pada rentan waktu saat dianggarkan serta digunakan sebagai bahan untuk mengetahui struktural perekonomiannya. sebaliknya penyusunan PDRB atas dasar harga konstan berlandaskan harga

diperiode tertentu selaku tahun dasar serta bermaksud sebagai bahan perhitungan pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Badan Pusat Statistik, 2020).

Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi daerah digunakan data produk domestik regional bruto (PDRB), dimana nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan selama periode waktu tertentu oleh suatu daerah atau sistem ekonomi regional diwakili oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah merupakan salah satu strategi pembangunan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan menghitung pertumbuhan pendapatan domestik bruto daerah (PDRB) atas dasar harga konstan. Tingkat pertumbuhan PDRB akan menunjukkan proses peningkatan output per kapita dalam jangka panjang. Tingkat pertumbuhan PDRB digunakan sebagai indikator untuk mengukur efektivitas kebijakan yang diterapkan. Perhitungan pertumbuhan biasanya dilakukan secara tahunan untuk memahami perkembangan ekonomi suatu wilayah (Nurliana & Chaira 2017).

### **3. Sektor Ekonomi**

Sektor ekonomi merupakan pengelompokan kegiatan ekonomi atau usaha ke dalam kelompok tertentu. Kegiatan ekonomi yang beragam menyebabkan struktur perekonomian yang beragam pula tergantung bagaimana peran atau kontribusi dari masing-masing sektor ekonomi. Berdasarkan pengelompokan Badan Pusat Statistik terdapat 17 (tujuh belas) sektor ekonomi yang meliputi :

1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan,
2. Pertambangan dan Penggalian,
3. Industri Pengolahan,
4. Pengadaan Listrik dan Gas,
5. Pengadaan Air dan Pengelolaan Sampah,
6. Konstruksi,
7. Perdagangan Besar dan Eceran,
8. Transportasi dan Pergudangan,
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum,

10. Informasi dan Komunikasi,
11. Jasa Keuangan dan Asuransi,
12. *Real Estate*,
13. Jasa Perusahaan,
14. Administrasi Pemerintahan,
15. Jasa Pendidikan,
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan,
17. Jasa-Jasa Lainnya.

Sukirno (2006) menjelaskan bahwa, berdasarkan lapangan usaha maka sektor-sektor ekonomi dalam perekonomian Indonesia dibedakan dalam tiga kelompok utama yaitu :

#### 1. Sektor Primer

Sektor primer adalah suatu aktivitas menghasilkan output berupa bahan dasar atau komoditas yang siap diolah kembali menjadi barang konsumsi. atau disebut juga sektor agriculture Sektor Primer berdasarkan tahun dasar 2010 mencakup atas Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, serta Sektor Pertambangan dan Penggalan. Sektor primer menjadi pemicu perkembangan perekonomian suatu daerah, namun bagi negara berkembang terdapat hambatan yang harus diatasi.

#### 2. Sektor Sekunder

Sektor sekunder berhubungan dengan perindustrian. Sektor ekonomi yang mengubah sektor primer dari bahan mentah menjadi produk pokok untuk digunakan langsung atau dikonsumsi oleh industri lainnya yang disebut sektor sekunder atau manufacture. Sektor ini memuat dua subsektor penting diantaranya manufaktur dan konstruksi. Berdasarkan tahun dasar 2010 sektor sekunder mencakup perkembangan yakni Sektor Industri Pengolahan, Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, serta Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, serta Sektor Konstruksi. Sektor sekunder mempunyai kedudukan pada perekonomian karena produktivitasnya cukup tinggi untuk meningkatkan permintaan tenaga kerja pada sektor ini.

### 3. Sektor Tersier

Sektor ekonomi tersier mencakup berbagai industri penyedia layanan berupa jasa atau disebut juga service. Pengembangan sektor perdagangan besar dan eceran, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estat, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa-jasa lainnya yang kesemuanya termasuk ke dalam sektor tersier, dengan menggunakan tahun dasar 2010.

### 4. Sektor Unggulan

Sektor Unggulan atau *leading sector* adalah sektor yang memiliki keunggulan komparatif atau sektor basis dan keunggulan kompetitif, memiliki peranan tertinggi dalam kegiatan perekonomian dan mengalami pertumbuhan yang signifikan lebih cepat serta memiliki potensi untuk dikembangkan. Karena sektor-sektor unggulan memiliki kekuatan untuk mendorong aktivitas ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan di suatu wilayah, terutama melalui produksi, ekspor, dan penciptaan lapangan kerja, maka mengidentifikasi sektor-sektor unggulan menjadi sangat penting untuk menentukan prioritas dan mengorganisir pembangunan ekonomi regional.

Kriteria penentuan sektor unggulan meliputi perbandingan, baik dalam skala regional, nasional maupun internasional. Jika suatu daerah dapat bersaing dengan sektor yang sama di daerah lain sehingga dapat melakukan ekspor produksi maka daerah tersebut dikatakan memiliki sektor unggulan. Tarigan menyatakan, perencanaan daerah harus memiliki kemampuan menganalisis potensi daerah. Sektor unggulan merupakan sektor utama dalam pembangunan ekonomi suatu daerah, tidak hanya mengacu pada letak geografis tetapi juga menyebar melalui jalur ekonomi, yang dapat mendorong seluruh pembangunan ekonomi (Nurlina Dkk, 2019).

Tumenggung dalam (Miroah, 2015) menjelaskan sebuah industri yang dapat menghasilkan manfaat yang signifikan dan memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif dibandingkan dengan produk industri sejenis di daerah lain dianggap sebagai sektor unggulan. Nilai tambah dan output yang tinggi juga disediakan oleh sektor unggulan, yang sering disebut memiliki efek pengganda yang signifikan terhadap perekonomian. Efek ini menciptakan spektrum permintaan yang luas, terutama untuk pasar lokal dan bahkan ekspor.

Sektor unggulan harus memiliki potensi pertumbuhan yang lebih besar dibandingkan sektor lain di suatu wilayah, terutama faktor pendukung sektor unggulan tersebut seperti akumulasi modal, pertumbuhan penyerapan tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Meningkatnya sektor unggulan juga berpotensi untuk menciptakan peluang investasi di daerah terkait (Rachbini, 2001).

Sektor unggulan yakni sektor-sektor ekonomi yang memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah. Sektor unggulan adalah sektor yang dapat dikembangkan lebih lanjut dan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Sektor unggulan tersebut juga bukan hanya mampu untuk memenuhi permintaan dari dalam daerahnya saja namun juga mampu untuk memenuhi permintaan dari luar daerah. Sektor unggulan juga merupakan sektor ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja secara optimal sesuai dengan skala produksi (Rangraeni, 2021).

#### **E. Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi utama di lima kota terbesar di Sumatera. Studi ini menggunakan produk domestik regional bruto (PDRB) dari semua sektor ekonomi pada lima kota besar di pulau Sumatera sebagai indikator. Industri ini meliputi: manufaktur, perdagangan besar dan eceran, pengadaan energi dan gas, pengadaan air, pengelolaan sampah, dan daur ulang, konstruksi, transportasi dan pergudangan, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estat, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, pertahanan, dan

jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan jasa lainnya. Ini juga mencakup industri pertanian, kehutanan, dan perikanan. Untuk melihat perubahan dan pergeseran sektor perekonomian, menganalisis dan mengidentifikasi sektor basis atau unggulan yang berpotensi untuk dikembangkan serta mengelompokkan berdasarkan klasifikasi dengan menggunakan tiga alat analisis yakni, analisis transformasi struktural, analisis location quotient, dan analisis tipologi klassen.

### **1. Analisis Transformasi Struktural**

Menurut Teori perubahan struktural adalah suatu teori yang menjelaskan mengenai transformasi struktur ekonomi yang ada pada suatu daerah. Sektor-sektor ekonomi di wilayah tersebut mengalami perubahan struktur ekonomi. Untuk membantu perekonomian suatu wilayah, terjadi transformasi atau perpindahan dari sektor pertanian ke sektor ekonomi yang menawarkan pendapatan yang lebih tinggi. (Kuncoro, 2003).

Transformasi struktural dapat dikatakan juga sebagai perubahan struktur ekonomi. Transformasi struktural adalah suatu proses perubahan pada sektor sektor ekonomi yang terkait antara satu dengan yang lainnya. Perubahan ini misalnya terjadi pada sektor-sektor ekonomi di suatu wilayah. Jika salah satu sektor ekonomi mengalami perubahan baik itu positif ataupun negatif, maka hal tersebut akan dapat mengakibatkan perubahan pula pada sektor ekonomi lainnya. Transformasi struktural ini disebabkan oleh adanya pertumbuhan ekonomi yang berupa adanya peningkatan kinerja perekonomian pada suatu wilayah serta adanya pembangunan perekonomian yang dilakukan oleh pemerintah di suatu daerah, dimana sifat dari pembangunan tersebut dapat dilakukan secara berkelanjutan (Jhingan, 2002).

Di dalam suatu wilayah, sektor pertanian mengalami perubahan internal dan juga perubahan eksternal yang terkait dengan sektor ekonomi lainnya selama proses pembangunan ekonomi. Penurunan jumlah tenaga kerja dan kontribusi sektor

pertanian terhadap PDB nasional atau PDRB suatu daerah merupakan contoh perubahan eksternal. (Wiwekananda, 2016).

Pertumbuhan ekonomi atau pembangunan daerah akan menyebabkan pergeseran struktur ekonomi. Pergeseran struktur ekonomi tersebut sedikit demi sedikit akan menyebabkan peralihan dari sektor pertanian ke sektor non pertanian yang dicerminkan melalui adanya kenaikan peranan sektor non pertanian dengan penurunan peranan sektor pertanian (Todaro, 2008)

Teori pembangunan Arthur Lewis (Kuncoro, 2003: 59) juga menyatakan bahwa jika pergeseran struktur ekonomi ini terjadi maka sektor pertanian akan semakin ditinggalkan, karena sebagian besar dari tenaga kerja di sektor pertanian akan mulai beralih ke sektor yang lebih modern seperti sektor jasa yang memberikan pendapatan yang lebih tinggi.

Kecepatan dari perubahan struktural atau transformasi struktural dapat dicari dengan menggunakan rumus Hill et al (2008) sebagai berikut:

$$ITS = \sum | \text{Share } i \text{ tahun terakhir} - \text{Share } i \text{ tahun awal} |$$

Dimana:

$\sum$  : Sektor ekonomi

$i$  : jumlah

$Share_i$  : sumbangan sektor ke- $i$

Nilai  $i$  merupakan aktivitas 17 sektor ekonomi pada komponen pendapatan, yang meliputi, Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Sektor Pertambangan dan Pengalihan, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Pengadaan Air dan Pengelolaan Sampah, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, Sektor *Real Estate*, Sektor Jasa Perusahaan, Sektor Administrasi Pemerintahan, Sektor Jasa Pendidikan, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, serta, Sektor Jasa-Jasa Lainnya. *Share* aktivitas ekonomi per

sektor adalah selisih pada tahun  $t$  dan tahun  $t_0$  atau tahun awal yang dianggap sebagai pembanding.

Hill et al (2008) memprediksi terdapat korelasi positif antara pertumbuhan ekonomi dan kecepatan perubahan struktural. Transformasi struktural pada penelitian ini menggunakan data PDRB harga konstan per sektor pada 5 kota besar di Pulau Sumatera yakni, Medan, Pekanbaru, Palembang, Bandar Lampung, dan Batam. Dimana semakin besar nilai indeks berarti semakin cepat terjadi perubahan struktur aktivitas perekonomian.

## 2. Analisis Location Quotient (LQ)

Sektor basis adalah sektor-sektor ekonomi yang dapat menjadi pelopor dan memenuhi permintaan dari pasar domestik dan luar negeri. Sektor non-basis didefinisikan sebagai sektor ekonomi yang terbatas untuk melayani pasar lokal, yang berarti bahwa produk mereka tidak lebih menguntungkan di sana. Analisis ini mengungkapkan sektor-sektor potensial yang dapat menjadi bagian dari sektor basis dan non-basis di lima kota utama di Pulau Sumatera. Dengan menggunakan rumus perhitungan berikut ini, analisis *LQ* dapat digunakan untuk menentukan tingkat spesialisasi sektor basis di lima kota utama di Pulau Sumatera:

$$LQ = (X_{ij} / X_j) / (Y_i / Y)$$

Dimana :

$X_{ij}$  : Pendapatan sektor  $i$  di wilayah Kota (Medan, Pekanbaru, Palembang, Bandar Lampung, dan Batam)

$X_j$  : Pendapatan total di wilayah Kota (Medan, Pekanbaru, Palembang, Bandar Lampung, dan Batam)

$Y_i$  : Pendapatan sektor  $i$  di daerah referensi Provinsi (Sumatera Utara, Riau Sumatera Selatan, Lampung, dan Kepulauan Riau)

$Y$  : Pendapatan total di daerah referensi Provinsi (Sumatera Utara, Riau Sumatera Selatan, Lampung, dan Kepulauan Riau)

$LQ$  : Nilai Location Quotient

Menurut Muhammad dalam (Ryan, 2022) Suatu daerah dikatakan memiliki spesialisasi jika daerah tersebut mengembangkan suatu sektor ekonomi sehingga pangsa sektor tersebut lebih tinggi daripada pangsa sektor yang sama di daerah lain. Hal ini dikenal sebagai sektor basis atau spesialisasi. Potensi sumber daya alam yang besar atau permintaan pasar yang signifikan untuk produk daerah juga dapat menyebabkan spesialisasi. Menurut Bendavid Val dalam (Ryan, 2022). Terdapat tiga kemungkinan nilai  $LQ$  yang dapat diperoleh, yaitu :

- a. Jika  $LQ > 1$  dikategorikan sebagai sektor basis. Laju pertumbuhan sektor yang bersangkutan di lima kota besar di Pulau Sumatera (Medan, Palembang, Batam, Pekanbaru, dan Bandar Lampung) lebih tinggi dari lima daerah tingkat provinsi tersebut (Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Kepulauan Riau, Riau, dan Lampung).
- b. Jika  $LQ = 1$  masih dikategorikan sebagai sektor basis. Sektor tersebut memiliki laju pertumbuhan sektor yang sama pada wilayah kota (Medan, Palembang, Batam, Pekanbaru, dan Bandar Lampung) dan wilayah provinsi (Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Kepulauan Riau, Riau, dan Lampung).
- c. Jika  $LQ < 1$  berarti sektor tersebut merupakan sektor non basis. Laju pertumbuhan sektor tersebut lebih kecil di daerahnya (Medan, Palembang, Batam, Pekanbaru, dan Bandar Lampung) dibandingkan dengan laju pertumbuhan di daerah provinsi (Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Kepulauan Riau, Riau, dan Lampung).

Apabila  $LQ \geq 1$  berarti sektor tersebut merupakan sektor unggulan di daerah dan potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian daerah. Namun, jika  $LQ \leq 1$  berarti sektor tersebut bukan merupakan sektor unggulan di daerah dan kurang potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian daerah.

### **3. Analisis Tipologi Klassen**

Pola dan struktur pertumbuhan setiap sektor ekonomi dapat diamati dengan menggunakan pendekatan tipologi *Klassen*. Prospek pertumbuhan ekonomi daerah di masa depan dapat diperkirakan dengan menggunakan model dan struktur deskripsi pertumbuhan daerah. Hal ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan strategi pembangunan daerah. Pada intinya, *Tipologi Klassen* memisahkan wilayah berdasarkan dua ukuran: pendapatan per kapita dan pertumbuhan ekonomi regional (Herawaty & Bangun, 2018).

*Tipologi Klassen* merupakan sebuah metode analisis yang digunakan untuk mengetahui gambaran pola dan struktur pertumbuhan sektoral daerah. Analisis pada *Tipologi Klassen* didasarkan pada dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan perkapita daerah. Pengklasifikasian sektor ekonomi dengan melihat pertumbuhan serta kontribusi sektor ekonomi terhadap total PDRB. Adapun analisis ini digunakan dengan tujuan menentukan sektor ekonomi manakah yang tergolong lebih maju dan unggul serta sektor manakah yang tergolong dalam klasifikasi tertinggal. Dalam pengelompokan sektor perekonomian daerah, analisis *klassen* membagi daerah menjadi dua indikator utama yang kemudian akan dibagi menjadi empat klasifikasi yaitu:

1. Kuadran I sebagai sektor maju dan tumbuh dengan pesat,
2. Kuadran II sebagai sektor maju namun tertekan,
3. Kuadran III sebagai sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat,
4. Kuadran IV sebagai sektor yang relatif tertinggal.

|  |                            |
|--|----------------------------|
| <b>Kuadran I</b>                                   | <b>Kuadran II</b>          |
| Sektor cepat maju dan cepat tumbuh                 | Sektor maju namun tertekan |
| <b>Kuadran III</b>                                 | <b>Kuadran IV</b>          |
| Sektor potensial atau masih dapat berkembang pesat | Sektor relatif tertinggal  |

*Sumber: Rangraeni, 2021.*

Gambar 3. Indikator kuadran *Tipologi Klassen* berdasarkan empat klasifikasi.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Penelitian Berdasarkan hasil analisis transformasi struktural, *Location Qoutient (LQ)*, dan *Tipologi Klassen* pada lima Kota Besar di Pulau Sumatera berikut beberapa kesimpulan yang didapat mengenai penelitian yaitu:

1. Hasil analisis Transformasi Struktural pada tahun 2017 – 2022 menunjukkan bahwa Kota Medan, Pekanbaru, Palembang, Bandar Lampung dan Batam merupakan wilayah yang memiliki pergeseran struktur ekonomi pada lima tahun analisis, dimana sektor *agriculture* atau sektor ekonomi primer tidak lagi mendominasi dan digantikan dengan meningkatnya pergeseran pada sektor ekonomi industri dan sektor jasa atau yang disebut juga sektor sekunder dan tersier. Pergeseran struktur ekonomi di lima wilayah tersebut didukung dengan beberapa aspek seperti kegiatan atau aktivitas ekonomi di wilayah tersebut, letak geografis, serta keberadaannya sebagai kota besar di Pulau Sumatera.
2. Hasil analisis *Location Qoutient (LQ)* pada tahun 2017 – 2022 menunjukkan bahwa Kota Medan, Pekanbaru, Palembang, Bandar Lampung dan Batam merupakan wilayah dengan sebagian besar sektor ekonomi merupakan sektor basis atau unggulan yang memiliki tingkat spesialisasi lebih tinggi dibandingkan pada tingkat Provinsi, Berbeda dengan kota Batam yang menunjukkan bahwa sebagian besar sektor ekonomi di Kota Batam merupakan sektor non basis atau dapat dikatakan bahwa sektor sektor ekonomi tersebut
3. Berdasarkan perhitungan dan klasifikasi hasil analisis *Tipologi Klassen* pada tahun 2017 – 2022 menunjukkan bahwa pada kota Medan terdapat tujuh sektor yang tergolong sebagai sektor cepat maju dan cepat tumbuh, lima sektor yang tergolong sebagai sektor maju namun tertekan, tiga sektor yang

tergolong sebagai sektor potensial dan dua sektor yang tergolong sebagai sektor relatif tertinggal. Pada wilayah Pekanbaru menunjukkan terdapat delapan sektor yang tergolong sebagai sektor cepat maju dan cepat tumbuh, enam sektor yang tergolong sebagai sektor maju namun tertekan, dan satu sektor yang tergolong sebagai sektor potensial, dan satu sektor lainnya yang tergolong sebagai sektor relatif tertinggal. Sedangkan pada kota Palembang terdapat lima sektor yang tergolong sebagai sektor cepat maju dan cepat tumbuh, delapan sektor yang tergolong sebagai sektor maju namun tertekan, dan empat sektor lainnya yang tergolong sebagai sektor relatif tertinggal. Pada analisis di Kota Bandar Lampung menunjukkan terdapat tiga sektor yang tergolong sebagai sektor cepat maju dan cepat tumbuh, dua belas sektor yang tergolong sebagai sektor maju namun tertekan, dan dua sektor yang tergolong sebagai sektor potensial, dan satu sektor lainnya yang tergolong sebagai sektor relatif tertinggal. Terakhir, analisis pada kota Batam menunjukkan terdapat empat sektor yang tergolong sebagai sektor cepat maju dan cepat tumbuh, satu sektor yang tergolong sebagai sektor maju namun tertekan, dan tiga yang tergolong sebagai sektor potensial, dan sembilan sektor lainnya yang tergolong sebagai sektor relatif tertinggal atau memiliki pertumbuhan yang stagnan.

Hasil analisis *Tipologi Klassen* pada tahun 2017 – 2022 menunjukkan bahwa pada Kota Medan, Pekanbaru, Palembang, dan Bandar Lampung sektor ekonomi primer merupakan sektor ekonomi yang berada pada kuadran keempat yang mengartikan bahwa sektor ekonomi primer atau manufaktur merupakan sektor ekonomi yang relatif tertinggal dan mengalami pergeseran ke sektor sekunder atau industri maupun tersier atau sektor jasa. Pergeseran ini terjadi akibat dari beberapa faktor diantaranya kegiatan perekonomian di wilayah tersebut, letak wilayah geografis serta yang paling utama adalah karena wilayah tersebut merupakan wilayah kota besar yang mengakibatkan perekonomian di wilayah kota lebih terfokus pada sektor industri maupun jasa. Analisis *Tipologi Klassen* pada kota Batam menunjukkan sebagian besar sektor ekonomi di wilayah ini berada pada kuadran keempat yang menyatakan sektor ekonomi di wilayah ini relatif tertinggal, sektor ekonomi tersebut terdiri dari Sektor Konstruksi, Sektor

Perdagangan Besar dan Eceran, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor *Real Estate*, Sektor Jasa Perusahaan, Sektor Jasa Pendidikan, serta Sektor Jasa-Jasa Lainnya.

## **B. Saran**

Industri Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Dari ketiga alat analisis, disimpulkan bahwa perekonomian yang terjadi di Kota Medan didominasi oleh sektor ekonomi tersier atau sektor ekonomi jasa. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, dan Sektor Administrasi Pemerintahan merupakan lima sektor ekonomi yang dikategorikan sebagai sektor ekonomi non basis. Sektor Administrasi Pemerintahan, Sektor Industri Pengolahan, dan Sektor Pengadaan Listrik dan Gas merupakan tiga sektor ekonomi yang berpotensi untuk tumbuh di masa depan. Disarankan terhadap Pemerintah Kota Medan untuk memperhatikan tiga sektor ekonomi tersebut yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi sektor unggulan serta tetap dengan memperhatikan sektor ekonomi pada kuadran II *Tipologi Klassen* yang merupakan sektor ekonomi maju namun bergerak secara lamban. Dengan memperhatikan sektor-sektor ekonomi yang berpotensi tersebut secara proposional dan menentukan kebijakan yang mengarah pada perkembangan sektor tersebut tentu akan menjadikan perekonomian di Kota Medan meningkat lebih cepat dan tidak mengalami kesenjangan atau kenaikan hanya di beberapa sektor saja.
2. Dari ketiga alat analisis, disimpulkan bahwa perekonomian yang terjadi di Kota Pekanbaru didominasi oleh sektor ekonomi tersier atau sektor ekonomi jasa. Terdapat tiga sektor ekonomi yang tergolong sebagai sektor ekonomi non basis yakni Sektor Pertanian, Pertambangan, dan Perikanan, Sektor Pertambangan dan Penggalian, dan Sektor Industri Pengolahan, Sektor Pertambangan dan Penggalian merupakan sektor ekonomi yang memiliki potensi untuk dikembangkan di masa mendatang. Disarankan terhadap

Pemerintah Kota Pekanbaru untuk memacu perekonomian daerah dengan memfokuskan pada sektor-sektor unggulan terutama pada sektor di kuadran kedua pada analisis *Tipologi Klassen* yang merupakan sektor dengan penyumbang *multiplier* terbesar agar menarik minat investasi swasta yang nantinya akan menyerap lebih banyak tenaga kerja dan memajukan perekonomian daerah

3. Dari ketiga alat analisis, disimpulkan bahwa perekonomian yang terjadi di Kota Palembang didominasi oleh sektor ekonomi tersier atau sektor ekonomi jasa. Klasifikasi sektor ekonomi non-basis terdiri dari tiga industri yang berbeda: sektor pertambangan dan penggalian, sektor administrasi pemerintahan, dan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor administrasi pemerintahan, dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial merupakan empat sektor ekonomi yang menurut *Tipologi Klassen* berada pada kuadran keempat, yang menunjukkan bahwa sektor ini relatif tertinggal. Kuadran kedua dari studi *Tipologi Klassen* berisi sektor-sektor ekonomi yang harus mendapat perhatian khusus dari Pemerintah Kota Palembang. Dengan melakukan hal tersebut dan mengalokasikan lebih banyak dana untuk sektor-sektor unggulan ini, pemerintah akan mendorong pertumbuhan sektor-sektor lainnya.
4. Sektor ekonomi tersier atau disebut juga sebagai sektor ekonomi jasa ditetapkan sebagai sektor ekonomi yang dominan di Kota Bandar Lampung berdasarkan hasil dari ketiga metode analisis tersebut. Sektor pertambangan dan penggalian, pengadaan listrik dan gas, serta sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan tiga sektor ekonomi yang dikategorikan sebagai sektor ekonomi non basis. Sektor pertambangan dan penggalian serta sektor pengadaan listrik dan gas merupakan dua sektor ekonomi yang berpotensi untuk tumbuh di masa depan. Mayoritas sektor ekonomi Kota Bandar Lampung dikategorikan sebagai sektor unggulan namun memerlukan perhatian lebih lanjut dalam analisis tipologi Klassen, dimana sektor ekonomi kota ini masuk ke dalam kuadran kedua. Pemerintah Kota Bandar Lampung disarankan untuk memprioritaskan industri unggulan yang memiliki kapasitas

untuk tumbuh dan berkontribusi secara signifikan agar dapat menjadi kekuatan di balik ekspansi ekonomi kota. Selain itu, Kota Bandar Lampung perlu memberikan prioritas utama pada semua sektor jasa, karena pada dasarnya sektor-sektor tersebut memiliki tingkat keahlian yang tinggi di dalam kota.

Dari ketiga alat analisis, disimpulkan bahwa perekonomian yang terjadi di Kota Batam didominasi oleh sektor ekonomi tersier atau sektor ekonomi jasa. Sebagian besar sektor ekonomi di Kota Batam masih tergolong sebagai sektor ekonomi non basis, diantaranya Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor *Real Estate*, Sektor Jasa Perusahaan, Sektor Jasa Pendidikan, serta Sektor Jasa-Jasa Lainnya. Terdapat tiga sektor ekonomi yang memiliki potensi untuk dikembangkan di masa mendatang yakni Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Administrasi Pemerintahan, serta Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Pada analisis *Tipologi Klassen* sebagian besar sektor ekonomi di kota Batam berada pada kuadran keempat yang mengartikan bahwa sektor tersebut relatif tertinggal dibandingkan sektor ekonomi lainnya, sektor yang termasuk dalam kategori relatif tertinggal tersebut meliputi Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor *Real Estate*, Sektor Jasa Perusahaan, Sektor Jasa Pendidikan, serta Sektor Jasa-Jasa Lainnya. Disarankan terhadap Pemerintah Kota Batam untuk menentukan strategi ekonomi yang berkelanjutan dan memprioritaskan pengembangan sektor sektor ekonomi tersebut melalui strategi pembangunan ekonomi yang tepat tidak hanya pada sektor ekonomi sekunder melainkan juga pada sektor ekonomi tersier dengan tetap memprioritaskan sektor unggulan sehingga potensi ekonomi di Kota Batam dapat tumbuh dan berkembang lebih pesat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Krisna Dewi dkk. 2021. Analisis Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan Kabupaten Tuban. Universitas Nasional Veteran: Jawa Timur.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. PDRB Kota Medan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah), 2017 – 2022. Medan. BPS Kota Medan
- [BPS] Badan Pusat Statistik. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah), 2017 – 2022. BPS Provinsi Sumatera Utara.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 (Persen), 2017 – 2022. Medan. BPS Kota Medan
- [BPS] Badan Pusat Statistik. PDRB Kota Palembang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2017 – 2022. Palembang. BPS Kota Palembang
- [BPS] Badan Pusat Statistik. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2017 – 2022. BPS Provinsi Sumatera Selatan.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2022. Laju Pertumbuhan PDRB Kota Palembang Atas Dasar Harga Konstan (Persen) 2017 – 2022. Palembang. BPS Kota Palembang.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. PDRB Kota Batam Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2017 – 2022. Batam. BPS Kota Batam

- [BPS] Badan Pusat Statistik. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2017 – 2022. BPS Provinsi Kepulauan Riau.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2022. Laju Pertumbuhan PDRB Kota Batam Atas Dasar Harga Konstan (Persen) 2017 – 2022. Batam. BPS Kota Batam.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. PDRB Kota Pekanbaru Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2017 – 2022. Pekanbaru. BPS Kota Pekanbaru
- [BPS] Badan Pusat Statistik. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2017 – 2022. BPS Provinsi Riau.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2022. Laju Pertumbuhan PDRB Kota Pekanbaru Atas Dasar Harga Konstan (Persen) 2017 – 2022. Pekanbaru. BPS Kota Pekanbaru.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. PDRB Kota Bandar Lampung Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2017 – 2022. Bandar Lampung. BPS Kota Bandar Lampung
- [BPS] Badan Pusat Statistik. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2017 – 2022. BPS Provinsi Lampung.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2022. Laju Pertumbuhan PDRB Kota Bandar Lampung Atas Dasar Harga Konstan (Persen) 2017 – 2022. Lampung. BPS Kota Bandar Lampung.
- Basuki, Mahmud & Febri Nugroho. 2017. Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman Dengan Metode Shift *Share* dan Location Quotient. Universitas Tridinanti: Palembang.
- Blakely, Edward J, Leigh, Nancy Gree. 2010. Planning Local Economic Development. California: SAGE Publications, Inc.

- Bustamam, N, Shinta Yulyanti & Kantthi. 2021. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Indikator Kesejahteraan Masyarakat di Kota Pekanbaru. Universitas Islam Riau.
- Cao, R, Zhang & Wen L. 2018. Trans-Regional Compensation Mechanism Under Imbalanced Land Development: From The Local Government Economic Welfare Perspective. *Habitat International*, 77, 56-63. Doi: 10.1016/j.habitatint.2018.04.001.
- Creamer, Daniel B. 1943. “Shift Of Manufacturing Industries” dalam *Industrial Location and National Resources*. Washington D.C: National Resources Planning Board.
- Elysanti, Selvia dkk. 2013. Analisis Tipologi dan Sektor Potensial Dalam Pengembangan Ekonomi Wilayah Kecamatan di Kabupaten Jember. Universitas Jember: Jember.
- Ghani, Muhammad Ervan, dkk. 2021. Identifikasi Sektor Unggulan Pada Perekonomian Banjarmasin: Analisis Input-Output. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*.
- Glasson, Jhon. 1990. Pengantar Perencanaan Regional (An Introduction To Regional Planning). Terjemahan Paul Sitohang. Jakarta. FE-UI
- Hafizrianda, Yundi. 2014. Analisis Potensi Makro Sektoral Kota Jayapura dan Arah Pengembangannya Di masa Mendatang. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan*.
- Hardani, Feri. 2022. Strategi Pembangunan Ekonomi Pada Daerah Otonomi Baru Kabupaten Pesisir Barat. Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Haris, Zulfi. 2012. Analisis Penentuan Sektor/Subsektor Unggulan dan Kaitannya Dengan Perencanaan Pembangunan Ekonomi Kabupaten Lampung Utara. Universitas Indonesia.

- Hasnah. 2021. Pemetaan Sektor Unggulan di Kota Pontianak Dengan Metode *Tipologi Klassen* dan Location Quotient. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pontianak: Pontianak.
- Herawaty, Rita & Bangun. 2018. Analisis Sektor Ekonomi Potensial Dalam Pembangunan Wilayah Kabupaten Karo. *Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen*.
- Hutahean Melpa dan Washington. 2018. Analisis Multiplier Effect Pertumbuhan Ekonomi Sektor Basis Kabupaten Gunung Mas. Universitas Palangka Raya: Palangka Raya.
- Ibrahim, Ismail. 2018. Analisis Potensi Sektor Ekonomi Dalam Upaya Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi (Studi Empiris Pada Kabupaten dan Kota Di Provinsi Gorontalo Tahun 2012-2016). Universitas Gorontalo: Gorontalo.
- Islami, Novita Nurul. 2022. Modul Ilmu Ekonomi dan Ekonomi Pembangunan. UIN KH Achmad Siddiq Jember: Jember.
- [IPDN] Institut Pemerintahan Dalam Negeri. 2011. Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN). Jawa Barat.
- Jahangard, Esfandiar & Vida Keshtvarz. 2012. Identification of Key Sectors for Iran, South Korea and Turkey Economies: A Network Theory Approach. *Irian Economic Review*, Vol.16, No.32, Spring 2012.
- Jumiyanti, K. R. 2018. Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Gorontalo. *Gorontalo Development Review I* (1), 29-43.
- Karisman, Putu dkk. 2020. Analisis Potensi Ekonomi Pada Setiap Kecamatan Dalam Pengembangan Pembangunan Ekonomi di Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.

- Laksamana, Rio. 2016. Pengaruh PDRB Terhadap Pengangguran Di Kabupaten/Kota Kalimantan Barat. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Tanjungpura* Vol.5, No: 111-34.
- Latifah, Meidy Hafiz. 2020. Identifikasi Sektor Basis dan Sektor Unggulan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2020. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis: Bandung*.
- Lestari, Nelly dkk. 2021. *Teori Pembangunan Ekonomi*. UIN Raden Intan Lampung: Lampung.
- Lin, J., & Rauch, F. 2020. What Future For History Dependence In Spatial Economics *Regional Science and Urban Economics*, 103628.
- M Hasan & M Aziz. 2019. *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. Gowa: Pustaka Taman Ilmu.
- Mujayin. 2017. *Analisis Potensi Ekonomi Sektoran Di Bandar Lampung Tahun 2010-2014*. Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Novita, Reni Permata Sari & Anwar. 2021. Identifikasi Potensi Sektor Ekonomi Basis dan Non Basis Kota Metro. *Jurnal Agriovet: Universitas Nahdlatul Ulama Lampung*.
- Nuraini, Emi. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Disparitas Pendapatan Di Wilayah Gerbangkertosusila. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*.
- Nurlina, Iqbal Chaira. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Distribusi Pendapatan Di Provinsi Aceh. *Universitas Samudra: Langsa Aceh*.
- Nurlina, N., Andiny, P. & Sari, M. 2019. Analisis Sektor Unggulan Aceh Bagian Timur. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*.

- Paramartha, Danta. Mukson & Budi. 2020. Identification of Superior Commodity In Agriculture Sector In Magelang Regency. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Peranian: Semarang*.
- Prasetyani Dwi, Sumardi. 2020. Analisis Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Priangga, Arwinsa Argi dkk. 2020. Analisis Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan dalam Perekonomian Daerah Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Riset Ekonomi*.
- Puspita, Vidya. 2022. Optimalisasi Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto Kota Palangka Raya Melalui Identifikasi Sektor Ekonomi Basis. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Putra, Eki Darma dkk. 2019. Identification of Leading Sector and Cluster Analysis of Regencies in Kalimantan. *Economics Development Analysis Journal: Vol 8 No 2*.
- Rachman, Ircham Adri Nur. 2018. Analisis Sektor Unggulan Dalam Perekonomian Kabupaten Malang. Universitas Brawijaya.
- Rangraeni, Nis Pundi. 2021. Analisis Sektor Unggulan Dalam Perekonomian Kabupaten Tangerang 2015-2019. UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Richardson, Harry. W. 2001. Pengantar Perencanaan Ekonomi Regional. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.
- Ryan Alfarizi, M. 2022. Analisis Pembangunan Wilayah Berbasis Sektor Unggulan Dan Strategi Pengembangannya (Studi Kasus Kota Bandar Lampung Tahun 2017-2021). Universitas Lampung.
- Sadiq, M.S, Singh, dkk. 2023. Identification of the Leading Economic Sectors of Nigeria: A Typology Juxtapose of Nigerian Economy Vis-À-Vis African Economies. *Jordan Journal Of Economic Sciences*, 10(2), 101-115.

- Shaulim. 2022. Pengaruh Hasil Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus: Kabupaten Bengkayang). Universitas Tanjungpura: Pontianak.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suharto, Edi. 2005. Membangun Masyarakat Membangun Rakyat. Jurnal Kajian Strategis Pembangunan Sosial.
- Sukirno, Sadono. 1985. Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Kebijakan. LPFE-UI. Jakarta.
- Sumarsono, H, Nakish dan M Siti. 2017. Indegenous Ekonomi Pembangunan Daerah. Cetakan ke-1. Gunung Samudra: Malang.
- Sundaro, Hendrianto. 2020. Studi Identifikasi Sektor-Sektor Unggulan Kabupaten Semarang. Jurnal JEMAP Unika Soegijapranata Demak, Vol 4, No 1, 2021.
- Tarigan, Robinson. 2005. Perencanaan Pembangunan Wilayah, Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ulfa, Mariya, Fauzi & Rofqi Hidayat. 2020. Identification Of Leading Sector Priorities And Spatial Interactions As Effort To Increase The Economic Growth Rate Of Bondowoso District. Universitas Jember: Jember.
- Vikaliana, R. 2017. Analisis Identifikasi Sektor Perekonomian Sebagai Sektor Basis dan Sektor Potensial di Kota Bogor. Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi, 9(2), 198-208.
- Wahyuni, Rika & Mar Yunani. 2012. Analisis Identifikasi Sektor Unggulan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 (Pendekatan Input-Output). Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB: Universitas Brawijaya.
- Widyaningsih, Kusnaeni. 2010. Analisis Perekonomian dan Kebijakan Pengembangan Potensi Unggulan Di Kota Bekasi. Universitas Indonesia.

- Wiguna, I Made Gede & Budhi. 2019. Analisis Sektor Unggulan dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Bandung Tahun 2012-2016. Universitas Udayana: Bali.
- Yuniarti, P., Wianti, W & Nugraheni. 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam, 2(3), 169-176.
- Zaini, A. 2019. Pengembangan Sektor Unggulan Di Kalimantan Timur. Deepublish Publisher.